

SKRIPSI

**PENERAPAN *JOYFUL LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
PAI DI KELAS IV SDN 056 WONOSARI
POLEWALI MANDAR**



OLEH:

**ZAHRAH NURKARIMAH
NIM: 2120203886208043**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

2025

**PENERAPAN *JOYFUL LEARNING* UNTUK MENINGKTKAN
MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
PAI DI KELAS IV SDN 056 WONOSARI
POLEWALI MANDAR**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam
Negeri Parepare

OLEH:
ZAHRAH NURKARIMAH
NIM: 2120203886208043

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan *Joyful Learning* Untuk Meningkatkan
Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI
Di Kelas IV SDN 056 Wonosari Polewali Mandar

Nama Mahasiswa : Zahrah Nurkarimah

NIM : 2120203886208143

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Akhir Mahasiswa
Nomor : B-1920/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag.

NIP : 19680404 19903 1 005

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd

NIP: 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan *Joyful Learning* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI Di Kelas IV SDN 056 Wonosari Polewali Mandar

Nama Mahasiswa : Zahrah Nurkarimah

NIM : 2120203886208043

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah

Pembimbing : Nomor: B-1920/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2024

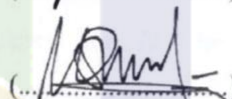
Tanggal Kelulusan : Senin, 14 Juli 2025

Disetujui Oleh

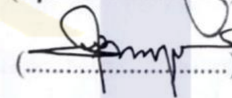
Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag. (Ketua)



Dr. Usman, M.Ag. (Anggota)



Sri Mulianah, S.Ag., M.Pd. (Anggota)



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



De Zulfah, M.Pd

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
 آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad saw. beserta keluarganya, para sahabatnya dan kepada orang-orang yang mengikuti jejak beliau hingga akhir zaman.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Nurlina dan Ayahanda Gufran tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag. selaku pembimbing, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Bapak Dr. Rustan Efendy, M.Pd.I. sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang tiada henti memberikan arahan dan motivasi kepada kami.
4. Bapak Dr. Usman, M.Ag. dan ibu Sri Mulianah, S.Ag., M.Pd. selaku penguji yang telah banyak memberikan dorongan dan bimbingan kepada penulis.
5. Segenap Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, tenaga pengajar, dan staf IAIN Parepare yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik dan melayani penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Teman-teman yang telah menemani dan menyemangati penulis selama masa studi di IAIN Parepare. Terkhusus sahabat saya yang bernama Indar Putri Lestari Dan Nurul Arifah yang selalu menyemangati dan mengajarkan saya banyak hal mulai dari awal perkuliahan sampai sekarang.
7. Teman-teman Pendidikan Agama Islam angkatan 2021 yang dengan senang hati memberikan bantuan dan dukungannya selama studi di IAIN Parepare.

Tak lupa pula, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 17 Juni 2025
21 Dzulhijjah 1446 H

Penulis



Zahrah Nurkarimah
2120203886208043

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

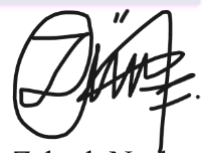
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Mahasiswa : Zahrah Nurkarimah
NIM : 2120203886208043
Tempat/Tgl.Lahir : Wonosari, 29 November 2002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Proposal Skripsi : Penerapan *Joyful Learning* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI di Kelas IV SDN 056 Wonosari Polewali Mandar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 17 Juni 2025

Penulis



Zahrah Nurkarimah

Nim: 2120203886208043

ABSTRAK

Zahrah Nurkarimah. *Penerapan Joyful Learning untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran PAI di Kelas IV SDN 056 Wonosari Polewali Mandar* (dibimbing oleh H. Muhammad Saleh).

Penelitian ini membahas tentang penerapan strategi *Joyful Learning* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas IV SDN 056 Wonosari. Fokus penelitian adalah untuk mengetahui efektivitas strategi tersebut serta mengukur peningkatan minat belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan strategi *Joyful Learning*.

Jenis penelitian ini adalah pre eksperimental yang termasuk dalam penelitian eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest design*. Sampel penelitian terdiri dari 16 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan angket minat belajar (pretest dan posttest), observasi aktivitas belajar, serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial menggunakan uji *t* dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tingkat minat belajar peserta didik sebelum penerapan strategi *Joyful Learning* berada dalam kategori rendah dengan nilai rata-rata 42,88, (2) setelah penerapan strategi tersebut, minat belajar meningkat secara signifikan dengan nilai rata-rata 63,47 dan termasuk kategori sangat tinggi, dan (3) hasil uji *t* menunjukkan signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa penerapan strategi *Joyful Learning* efektif dalam meningkatkan minat belajar PAI peserta didik kelas IV SDN 056 Wonosari.

Kata Kunci: *Joyful Learning*, Minat Belajar, Pendidikan Agama Islam

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	11
B. Tinjauan Teori	13
1. Teori Konstruktivisme.....	13
2. Strategi Pembelajaran <i>Joyful Learning</i>	17
3. Minat Belajar	24
4. Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar.....	26
C. Kerangka Pikir.....	31
D. Hipotesis	31

BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Populasi Dan Sampel	35
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	35
E. Definisi Operasional Variabel	39
F. Instrumen Penelitian	40
G. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Deskripsi Hasil Penelitian	49
B. Pengujian Persyaratan Analisi Data	75
C. Pengujian Hipotesis	76
D. Pembahasan Hasil penelitian	79
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN	IV
BIOGRAFI PENULIS	LIX

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian	11
3.1	Desain Penelitian	33
3.2	Kisi-kisi Instrumen Penelitian	42
3.3	Hasil Uji Validitas	43
3.4	Hasil Uji Realiabilitas	45
4.1	Peserta didik merasa bersemangat saat mengikuti pelajaran di kelas	48
4.2	Peserta didik berusaha memahami materi meskipun sulit	49
4.3	Peserta didik memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam belajar	50
4.4	Peserta didik tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan dalam belajar	50
4.5	Peserta didik menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam	51
4.6	Peserta didik aktif dalam diskusi dan kegiatan belajar kelompok	52
4.7	Peserta didik antusias saat guru menjelaskan materi baru	52
4.8	Peserta didik merasa senang dan nyaman saat berada di kelas untuk belajar	53
4.9	Peserta didik ingin tahu lebih dalam tentang materi yang sedang dipelajari	54
4.10	Peserta didik sering membaca atau mencari informasi tambahan di luar jam pelajaran	54
4.11	Peserta didik senang membaca buku atau berdiskusi dengan teman tentang pelajaran	55
4.12	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru dengan serius	56
4.13	Peserta didik tidak mudah terganggu oleh hal lain saat belajar	56
4.14	Peserta didik antusias saat guru menjelaskan materi baru	57
4.15	Distribusi frekuensi minat belajar PAI peserta didik sebelum penerapan strategi <i>joyful learning</i> .	58
4.16	Setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi <i>joyful learning</i> , peserta didik merasa bersemangat saat mengikuti pelajaran di kelas	59
4.17	Setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi <i>joyful learning</i> peserta didik lebihberusaha memahami materi meskipun sulit	60

4.18	Setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi <i>joyful learning</i> , peserta didik memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam belajar	60
4.19	Setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi <i>joyful learning</i> , peserta didik menjadi lebih tidak mudah menyerah Ketika mengalami kesulitan dalam belajar	61
4.20	Setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi <i>joyful learning</i> , peserta didik lebih menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam	62
4.21	Setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi <i>joyful learning</i> , peserta didik lebih aktif dalam diskusi dan kegiatan belajar kelompok	63
4.22	Setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi <i>joyful learning</i> , peserta didik lebih antusias saat guru menjelaskan materi baru	63
4.23	Setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi <i>joyful learning</i> , peserta didik merasa lebih senang dan nyaman saat berada di kelas untuk belajar	64
4.24	Setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi <i>joyful learning</i> , peserta didik ingin tahu lebih dalam tentang materi yang sedang dipelajari	65
4.25	Setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi <i>joyful learning</i> , peserta didik lebih sering membaca atau mencari informasi tambahan di luar jam pelajaran	66
4.26	Setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi <i>joyful learning</i> , peserta didik senang membaca buku atau berdiskusi dengan teman tentang pelajaran	66
4.27	Setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi <i>joyful learning</i> , peserta didik lebih memperhatikan penjelasan guru dengan serius	67
4.28	Setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi <i>joyful learning</i> , peserta didik merasa lebih tidak mudah terganggu oleh hal lain saat belajar	68
4.29	Setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi <i>joyful learning</i> , peserta didik lebih antusias saat guru menjelaskan materi baru	69
4.30	Distribusi frekuensi minat belajar PAI peserta didik setelah penerapan strategi <i>joyful learning</i>	69
4.31	Hasil data angket minat belajar PAI peserta didik sebelum dan setelah penerapan strategi <i>joyful learning</i>	72

4.32	Perbandingan peningkatan data hasil pre-test dan post-test	73
4.33	Hasil uji normalitas dan uji homogenitas hasil pre-test dan post-test minat belajar PAI peserta didik	74
4.34	Hasil uji normalitas dan uji homogenitas hasil pre-test dan post-test minat belajar PAI peserta didik	75
4.35	Hasil uji t-test pre-test dan post-test minat belajar PAI peserta didik sebelum dan setelah penerapan <i>joyful learning</i> .	77
4.36	Hasil group statistic	77
4.37	Lembar observasi pengamatan aktivitas belajar PAI peserta didik.	81
4.38	Lembar nilai hasil belajar PAI peserta didik.	82

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir Penelitian	31



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Gambaran Umum SDN 056 Wonosari	V
Lampiran 2	Hasil Uji Coba Instrumen	VIII
Lampiran 3	Hasil Olah Data	X
Lampiran 4	SK Pembimbing Skripsi	XV
Lampiran 5	Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian	XVI
Lampiran 6	Surat Izin Pelaksanaan Penelitian	XVII
Lampiran 7	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	XVIII
Lampiran 8	Modul Ajar	XIX
Lampiran 9	Instrumen Angket Penelitian	XXXVII
Lampiran 10	Soal Latihan Peserta Didik	XLVII
Lampiran 11	Lembar Pengamatan Aktivitas Belajar PAI Peserta Didik Kelas IV	LIV
Lampiran 12	Dokumentasi	LVIII

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda. Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	be
ت	ta	T	te
ث	tha	Th	te dan ha
ج	jim	J	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	dhal	Dh	de dan ha
ر	ra	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	Sy	es dan ye

ص	shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet ((dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	G	ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
هـ	ha	H	ha
ء	hamzah	,	apostrof
ي	ya	Y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a) Vokal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

b) Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َـيْ	fathah dan ya	ai	a dan i
َـوْ	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا / آ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ي	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتَ : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madīnah al-fāḍilah atau al-madīnatul fāḍilah

الْحِكْمَةُ : al-hikmah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid ('-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا :Rabbana

نَجَّيْنَا : Najjainā

الْحَقُّ : al-haqq

الْحَجُّ : al-hajj

نُعَمَّ : nuima

عَدُوُّ : 'aduwwun

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يـ), maka ia litransliterasi seperti huruf maddah (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung

yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy- syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalزالah (bukan az-zalزالah)

الفَلْسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-bilādu

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : ta'murūna

النَّوْءُ : al-nau

شَيْءٌ : syai'un

أُمِرْتُ : Umirtu

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dar Qur'an), Sunnah, khusus dan umum. Namun bila kata-kata tersebut

menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī ṣilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. Lafẓ Al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : Dīnullah

بِاللَّهِ : billah

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafẓ al-jalālāh, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : Hum fi rahmatillāh

10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal

kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur‘an

Nasir al-Din al-Tusī Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al- Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt. : *subḥānahū wa ta‘āla*

Saw. : *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*

a.s. : *alaihi al- sallām*

H : Hijriah

M : Masehi

SM : Sebelum Masehi

l. : Lahir tahun

w. : Wafat tahun

QS .../...: 4 : QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4

HR. : Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص : صفحة

دم : بدون

صلعم : صلى الله عليه وسلم

ط : طبعة

بن : بدون ناشر

الخ : إلى آخرها / إلى آخره

ج : جزء

Selain itu, beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantara sebagai berikut:

1. ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s). Dalam catatan kaki/akhir, kata ed. tidak perlu diapit oleh tanda kurung, cukup membubuhkan tanda koma (,) antara nama editor (terakhir) dengan kata ed. Tanda koma (,) yang sama juga mengantarai kata ed. dengan judul buku (menjadi: ed.,). Dalam daftar pustaka, tanda koma ini dihilangkan. Singkatan ed. dapat ditempatkan sebelum atau sesudah nama editor, tergantung konteks pengutipannya. Jika diletakkan sebelum nama editor, ia bisa juga ditulis panjang menjadi, “Diedit oleh”

2. et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan- kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak. Yang mana pun yang dipilih, penggunaannya harus konsisten.
3. Cet. : Cetakan. Keterangan tentang frekuensi cetakan sebuah buku atau literatur sejenis biasanya perlu disebutkan karena alasan tertentu, misalnya, karena karya tersebut telah dicetak lebih dari sekali, terdapat perbedaan penting antara cetakan sebelumnya dalam hal isi, tata letak halaman, dan nama penerbit. Bisa juga untuk menunjukkan bahwa cetakan yang sedang digunakan merupakan edisi paling mutakhir dari karya yang bersangkutan.
4. Terj.: Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
5. Vol.: Volume. Biasanya dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
6. No.: Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting bagi seluruh lapisan masyarakat Indonesia karena berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter, baik secara individu maupun dalam hubungan sosial. Dalam proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar menjadi inti utama, yang melibatkan dua unsur penting, yakni pendidik dan peserta didik. Peran pendidik sangat menentukan keberhasilan pendidikan, sehingga pemerintah mendorong adanya pendidik yang inovatif, kreatif, dan aktif. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat belajar pada peserta didik serta menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi mereka.

Pendidikan memiliki peran krusial dalam menentukan masa depan bangsa, karena berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam kehidupan manusia.¹ Pendidikan yang berkualitas akan menghantarkan seluruh elemen pendidikan mencapai tujuan pendidikan, dimana tujuan pendidikan tercantum dalam Undang-Undang tujuan Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi:

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Menurut Yuhana & Aminy, pembelajaran mencakup segala hal yang dapat menyampaikan fakta dan pengetahuan melalui hubungan personal antara pendidik

¹ Nabila Nafisah Rahmawati, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur’an Pada Peserta Didik Di SMA Islam Al-Ma’arif Singosari” (Universitas Islam Malang, 2022).

² “Republik Indonesia, Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II (Dasar, Fungsi, Dan Tujuan), Pasal 3,” n.d.

dan peserta didik.³ Proses ini merupakan upaya untuk mendorong peserta didik agar dapat mengembangkan aktivitas dan kreativitas mereka, melalui interaksi serta berbagai pendekatan yang digunakan oleh pendidik. Namun, dalam praktiknya, pendidik sering kali lebih menitikberatkan pada pengembangan aspek kognitif, sementara aspek afektif dan psikomotorik kurang mendapatkan perhatian. Sebagai dampaknya, peserta didik lebih cenderung memusatkan perhatian hanya pada penguasaan informasi dan penambahan ilmu pengetahuan semata.

Pada dasarnya pekerjaan utama seorang pendidik adalah menyampaikan pengalaman kepada peserta didik. Namun, seringkali pendidik mengajar hanya dengan ceramah, yang berarti mereka hanya menggunakan kata-kata. Akibatnya, peserta didik kerap kali tidak benar-benar memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Dengan kata lain, mereka terjebak dalam proses pembelajaran yang hanya berfokus pada penjelasan lisan semata.⁴

Mengingat kondisi tersebut, sudah seharusnya peran pendidik sebagai pengajar dikembalikan pada hakikatnya, yaitu sebagai pengatur dan pendukung dalam membantu peserta didik menanamkan nilai-nilai serta pengetahuan, terutama yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar. Proses mengajar tidak hanya sebatas menyampaikan informasi dan nilai, tetapi juga menjadi wadah untuk mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik, dengan tujuan membimbing mereka dalam mengenali serta membentuk jati diri mereka.⁵

³ Alia Rohani et al., "Pengaruh Metode Joyfull Learning Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar," *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial* 5, no. 2 (2021).

⁴ Asrariah. Ramadhani, Siddik, "JPE : Jurnal Pesona Edukasi Pengaruh Penggunaan Model Joyful Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pai Pada Materi" 2, no. 3 (2023).

⁵ Fita Nelyza et al., "Guree" 1, no. 1 (2023).

Pendidikan Islam di hakikatnya bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang sejati dengan berbagi potensi jasmani dan rohani seorang. Landasan utama pendidikan Islam bersumber dari wahyu Allah Swt. yang termuat dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad Saw. Jika dianalogikan sebagai sebuah bangunan, maka Al-Qur'an dan Hadis berperan sebagai fondasi utamanya. Al-Qur'an adalah sumber kebenaran dalam Islam yang tidak dapat diragukan, sedangkan Sunnah Rasulullah Saw., yang menjadi pedoman dalam pendidikan agama Islam, mencakup perkataan, perbuatan, serta persetujuan beliau, baik secara langsung maupun melalui isyarat. Pendidikan kepercayaan Islam ialah suatu proses yg dirancang secara sadar sang generasi terdahulu buat mewariskan nilai-nilai, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman kepada generasi penerus, agar mereka tumbuh menjadi langsung yang bertakwa pada Allah Swt.⁶

Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya yang dilakukan secara sadar oleh generasi sebelumnya untuk mewariskan pengalaman, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan kepada generasi selanjutnya, dengan tujuan membentuk pribadi yang bertakwa kepada Allah. Pendekatan ini dimaksudkan untuk mencetak manusia yang bermoral tinggi dan berlandaskan pada ajaran Allah. Selain itu, pendidikan agama Islam memberikan arahan yang diperlukan agar individu mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal sesuai dengan nilai-nilai Islam, mencakup dimensi spiritual, etika, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kegiatan pembelajaran, sangat penting buat membentuk suasana yang ramah dan menyenangkan supaya peserta didik tak merasa stress secara mental dan tidak merasa jenuh terhadap suasana kelas juga materi pelajaran. Pendekatan ini

⁶ Etika Pujiarti, "Etika Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Muftadiin* 8, no. 1 (2022).

bertumpu pada pemberian perhatian dan pelayanan dengan penuh kelembutan. Nabi Muhammad Saw. juga menganjurkan penggunaan metode yang halus dan bebas dari paksaan dalam mendidik peserta didik, sebagaimana yang ditegaskan Allah dalam firman-Nya pada Q.S. Ali Imran/3:159 yang berbunyi:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۚ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ
وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

Terjemahan:

Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.⁷

Ayat diatas menekankan pentingnya kelembutan, kasih sayang, serta pendekatan yang tidak otoriter dalam membimbing umat. Sebagaimana pandangan Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah, yang menjelaskan bahwa Rasulullah berhasil memikat hati umat bukan karena kekuasaan, melainkan karena kelembutan akhlaknya, yang patut dijadikan teladan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk Pendidikan.⁸

Dalam pendidikan, hal ini menjadi dasar bahwa pendidik perlu menghindari metode yang kaku dan menekan, dan sebaliknya mengedepankan pendekatan penuh empati. Selain itu, perintah untuk memaafkan dan mendoakan peserta didik mencerminkan pendekatan humanistik, di mana pendidik memahami karakter dan keterbatasan murid secara utuh. Terakhir, dorongan untuk bermusyawarah

⁷ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahnya*, (Bandung: Ar-rahim Mikraj Khazanah Ilmu, 2019).

⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Mishbah* (Lentera Hati, 2021).

mencerminkan pentingnya partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, yang sejalan dengan pendekatan pembelajaran partisipatif dan kolaboratif dalam pendidikan masa kini.

Pendidikan memiliki kaitan erat dengan proses pembelajaran, termasuk berbagai aspek yang memengaruhinya. Untuk mencapai hasil pembelajaran secara maksimal, kegiatan belajar mengajar perlu dilaksanakan secara efektif, sehingga peserta didik dapat meraih hasil belajar yang optimal. Oleh sebab itu, pendidik diharapkan mampu bersikap kreatif dan inovatif dalam merancang proses pembelajaran guna menghindari kejenuhan serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Selain itu, pendidik juga harus merancang strategi yang efisien dan tepat guna agar proses belajar berjalan lancar dan tujuan pembelajaran tercapai. Dalam konteks ini, metode pembelajaran menjadi bagian penting dari strategi pembelajaran yang berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan.

Anak-anak pada jenjang sekolah dasar umumnya memiliki minat besar terhadap kegiatan bermain, mendengarkan cerita, dan bernyanyi. Oleh karena itu, sangat penting untuk terus menggali dan menerapkan strategi pembelajaran yang selaras dengan minat serta tingkat perkembangan peserta didik, sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Melalui pendekatan ini, peserta didik akan merasa nyaman dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.⁹ Dalam praktiknya, pembelajaran PAI dapat disusun dengan menerapkan strategi *joyful learning* guna menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan serta menghadirkan pengalaman belajar yang berkesan dan bermakna bagi peserta didik.

⁹ Euis Nurwahidah and Mis Gadog, "Penerapan Metode Bernyanyi Melalui Joyfull Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (PIJAR)* 67, no. 3 (2020).

Selain itu, dalam menciptakan suasana pembelajaran yang optimal, perlu diperhatikan juga minat belajar peserta didik. Minat belajar merupakan salah satu faktor utama yang berperan dalam menentukan keberhasilan pencapaian hasil belajar. Peserta didik memerlukan minat yang tinggi agar dapat mengikuti proses pembelajaran secara optimal dan mencapai kompetensi yang diharapkan. Oleh sebab itu, strategi pembelajaran perlu dirancang dengan cara yang mampu menarik perhatian serta membangkitkan minat belajar. Penerapan pendekatan yang beragam, seperti pemanfaatan media pembelajaran yang menarik, kegiatan interaktif, dan lingkungan belajar yang mendukung, dapat menjadi cara efektif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran tidak hanya berlangsung secara lebih optimal dan terstruktur, tetapi juga memberikan pengalaman yang menyenangkan dan penuh arti bagi peserta didik.

Dalam beberapa kasus, upaya pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang menarik, seperti melalui strategi ice breaking, kadang menghadapi tantangan. Peserta didik cenderung terlalu terfokus pada aktivitas permainan, sehingga tujuan pembelajaran utama bisa terabaikan. Hal ini menunjukkan perlunya strategi yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga mampu mengarahkan peserta didik untuk tetap fokus pada materi pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran, kerap ditemukan perbedaan antara harapan dan realitas di lapangan. Idealnya, peserta didik diharapkan dapat merespons proses pembelajaran dengan semangat, keterlibatan aktif, serta motivasi tinggi guna meraih pencapaian hasil belajar yang maksimal. Namun, dalam realitasnya, masih sering dijumpai peserta didik yang memiliki minat rendah atau merasa jenuh akibat proses pembelajaran yang berlangsung secara monoton.

Selain itu, kesenjangan antara teori dan praktik juga menjadi permasalahan penting dalam dunia pendidikan. Secara teoritis, pendekatan pembelajaran yang menyenangkan seperti *joyful learning* diyakini mampu meningkatkan motivasi belajar serta mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam proses belajar mengajar. Namun, pelaksanaannya di lapangan sering menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan fasilitas, minimnya inovasi dari pendidik, atau penolakan dari peserta didik terhadap metode pembelajaran yang baru. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai penerapan strategi ini secara efektif, guna mengatasi kendala-kendala yang ada serta menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik yang masih terjadi.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penggunaan strategi *joyful learning*. Strategi ini dirancang untuk membangun suasana belajar yang ceria, interaktif, dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Melalui penerapan *joyful learning*, diharapkan peserta didik menjadi lebih termotivasi dalam belajar, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, serta mampu mengembangkan potensi dan kreativitas mereka secara maksimal.

Joyful learning adalah salah satu strategi pembelajaran yang dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Istilah ini berasal dari bahasa Inggris, yaitu *'enjoy'* yang berarti menyenangkan atau menghibur, dan *'learning'* yang berarti proses pembelajaran. Dengan demikian, *joyful learning* dapat dimaknai sebagai proses belajar yang berlangsung dalam nuansa yang penuh kegembiraan. Strategi ini memberi ruang bagi peserta didik untuk menikmati setiap tahapan dalam proses belajar, sehingga mereka menjadi lebih aktif, antusias, dan terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Lingkungan belajar yang dibentuk pun terasa

lebih nyaman, aman, dan menyenangkan. Unsur "menyenangkan" dalam strategi ini mencakup motivasi internal, yakni dorongan dari dalam diri peserta didik untuk terus ingin tahu dan aktif mencari informasi. Keunggulan utama dari strategi ini terletak pada kemampuannya menciptakan pengalaman belajar yang positif, membekas, dan berkesan bagi peserta didik.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi awal, tingkat partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di SDN 056 Wonosari menunjukkan hasil yang cukup positif. Hal ini tampak dari keterlibatan aktif sebagian siswa selama proses belajar berlangsung. Namun, dalam beberapa kesempatan juga muncul tanda-tanda kebosanan pada beberapa sesi pembelajaran. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap kondisi ini meliputi pendekatan pembelajaran yang masih dapat dikembangkan agar lebih bervariasi, serta perlunya strategi yang lebih efektif dalam membangun keterlibatan emosional peserta didik dengan materi yang diajarkan.

Minat belajar adalah elemen kunci yang berperan dalam menunjang keberhasilan peserta didik. Ketika minat belajar tinggi, peserta didik biasanya lebih aktif, terdorong untuk menggali materi secara lebih mendalam, dan memiliki peluang lebih besar untuk meraih hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi yang baik antara pendidik, peserta didik, dan orang tua untuk membangun lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung proses pembelajaran. Kolaborasi ini penting untuk mendukung tumbuhnya motivasi belajar peserta didik secara lebih maksimal, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif, menyenangkan, dan bermakna.

¹⁰ Mohammad Qosim, "Implementasi Teori Psikologi Humanistik Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah/Madrasah," *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhmadiyah* (JASIKA) 4, no. 1 (2024).

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terkait pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV SDN 056 Wonosari, strategi *joyful learning* dipandang efektif dalam mengeksplorasi dan mengembangkan potensi peserta didik. Oleh karena itu, peneliti mengambil langkah untuk menerapkan strategi pembelajaran *joyful learning* sebagai salah satu cara dalam upaya meningkatkan minat belajar peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis kemudian merumuskan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini.

1. Bagaimana tingkat minat belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di kelas IV SDN 056 Wonosari sebelum penerapan *joyful Learning*?
2. Bagaimana tingkat minat belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di kelas IV SDN 056 Wonosari setelah penerapan *joyful Learning*?
3. Bagaimana efektivitas penerapan *joyful Learning* dalam meningkatkan minat belajar PAI peserta didik kelas IV SDN 056 Wonosari?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penulis menjabarkan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui tingkat minat belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di kelas IV SDN 056 Wonosari sebelum penerapan *joyful Learning*.
2. Untuk Mengetahui tingkat minat belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di kelas IV SDN 056 Wonosari setelah penerapan *joyful Learning*.
3. Untuk Mengetahui efektivitas penerapan *joyful Learning* dalam meningkatkan minat belajar pada pembelajaran PAI di kelas IV SDN 056 Wonosari.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pengetahuan mengenai penerapan strategi *joyful learning* dalam upaya meningkatkan minat belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman mengenai *joyful learning* sebagai salah satu strategi dalam proses pembelajaran.

b) Bagi Peserta Didik

Strategi *joyful learning* ini diharapkan dapat menciptakan suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan interaktif, serta meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran PAI.

c) Bagi Pendidik

Memberi masukan kepada pendidik serta mengimplementasikan strategi pembelajaran berbasis *joyful learning* kepada peserta didik bertujuan untuk mendorong inovasi yang berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih menarik, mampu meningkatkan perhatian siswa, serta memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran yang dipelajari.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan terhadap penelitian terdahulu, yang dikenal pula sebagai studi pustaka, merupakan telaah terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dan keterkaitan dengan topik yang sedang diteliti. Dengan demikian, penelitian ini dimaksudkan untuk melanjutkan atau mengembangkan temuan dari penelitian sebelumnya, sehingga dapat dipastikan bahwa penelitian ini bukan sekadar pengulangan dari studi yang telah dilakukan. Selain itu, tujuan dari kajian ini adalah memberikan landasan pembandingan bagi peneliti dalam menjalankan penelitiannya, agar proses yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun beberapa penelitian yang dijadikan referensi akan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

NO.	Nama dan judul penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Hatmawati, Safei, Andi Dian Angriani, Rosdiana dengan judul penelitian: Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran <i>Joyful Learning</i> terhadap Hasil Belajar Matematika	Sama-sama membahas penggunaan strategi <i>joyful learning</i> dalam proses pembelajaran.	Penelitian ini difokuskan pada peningkatan hasil belajar dalam mata pelajaran matematika, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada minat belajar dalam mata

	pada Materi Bangun Datar Kelas III SD Inpres 130 Tarowang Kabupaten Jeneponto. ¹¹		pelajaran PAI.
2.	Rika Yulianti, Sarmidin, Alhairi dengan judul penelitian: Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI-BP di Kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Benai. ¹²	Kesamaan penelitian ini terletak pada fokus yang sama, yaitu sama-sama meneliti tentang upaya peningkatan minat belajar peserta didik dalam pelajaran PAI	Perbedaan penelitian ini terdapat pada model pembelajaran yang diterapkan. Penelitian sebelumnya menggunakan model Project Based Learning, sedangkan penelitian ini menerapkan strategi Joyful Learning. Selain itu, perbedaan lainnya terletak pada jenjang kelas, di mana penelitian terdahulu dilakukan pada kelas XI, sementara penelitian ini dilaksanakan di kelas

¹¹ Hatmawati et al., “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Joyfull Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bangun Datar Kelas Iii Sd Impres 130 Tarowang Kabupaten Jeneponto,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (2022).

¹² Salma Fadhilah Hanun, Yulia Rahman, and Husnita, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai-Bp Di Kelas Xi Mipa Singingi Menerapkan Salah Satu Model Pembelajaran Yang Cukup Efektif Digunakan Adalah Project Based Melatih D,” *Jurnal Pendidikan* 2 (2023).

			IV.
3.	Yanti Haryanti – Strategi <i>Joyful Learning</i> dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Matematika di SMP Kelas VII. ¹³	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas strategi <i>joyful learning</i> sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.	Penelitian terdahulu menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan fokus pada hasil belajar matematika. Sementara itu, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimental dengan fokus pada minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Konstruktivisme

a. Pengertian Teori Konstruktivisme

Istilah konstruktivisme berasal dari bahasa Inggris "*to construct*", yang dalam bahasa Indonesia diserap menjadi "konstruktivisme". Menurut Sukiman, kata ini berarti menyusun atau membangun suatu struktur, dan merupakan turunan dari bahasa Latin "*construere*". Berdasarkan pendapat Aminah dan Asl, konstruktivisme merupakan sebuah teori pendidikan

¹³ Yanti Haryanti, "Strategi Joyful Learning Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika Di SMP Kelas VII," *Arus Jurnal Pendidikan* 1, no. 3 (2021).

yang menuntut pendidik untuk memperhatikan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam proses pembelajaran.¹⁴

Teori ini dipopulerkan oleh tokoh seperti Jean Piaget dan Lev Vygotsky. Piaget menegaskan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika peserta didik secara aktif membangun pemahamannya sendiri melalui pengalaman langsung serta interaksi sosial. Dalam hal ini, suasana belajar yang menyenangkan menjadi elemen penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Piaget menyatakan bahwa proses belajar terjadi melalui tahapan perkembangan kognitif, yang dapat didukung melalui aktivitas yang menyenangkan dan menantang, sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Di sisi lain, Vygotsky menyoroti peran penting interaksi sosial dalam proses belajar, khususnya dalam "zona perkembangan proksimal", di mana peserta didik dapat belajar lebih optimal dengan bantuan dari orang dewasa atau teman sebaya.¹⁵ Gagasan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menyenangkan dan bersifat kolaboratif mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik secara alami dan menyenangkan.

b. Penerapan Pembelajaran Menyenangkan dalam Konstruktivisme

¹⁴ Indah Tri Kusumawati, Joko Soebagyo, and Ishaq Nuriadin, "Studi Kepustakaan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Penerapan Model PBL Pada Pendekatan Teori Konstruktivisme," *JURNAL MathEdu* 5, no. 1 (2022).

¹⁵ Ahmad Suryadi, *Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran PAI Di Madrasah: Teori Dan Implementasinya* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2022).

Untuk mengimplementasikan pembelajaran yang menyenangkan berdasarkan teori konstruktivisme, berikut adalah beberapa langkah praktis yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran:

1. Eksplorasi Aktif dan Penemuan

Peserta didik diberi ruang untuk mengamati dan menyimpulkan suatu fenomena sebelum pendidik memberikan penjelasan. Kegiatan ini membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara alami.

2. Pemanfaatan Game dan Simulasi

Permainan edukatif, baik berbentuk papan maupun digital, dapat digunakan untuk menyampaikan materi kompleks dengan cara yang menyenangkan, sekaligus melatih kerja sama dan pengambilan keputusan. Misalnya, permainan papan atau digital yang melibatkan pemecahan masalah atau pengambilan keputusan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan bekerja sama pada diri peserta didik.

3. Pembelajaran Berbasis Proyek

Mengajak peserta didik untuk terlibat dalam proyek yang memerlukan mereka untuk bekerja sama dan menghasilkan karya nyata. Misalnya, proyek penelitian atau pembuatan produk yang melibatkan riset, percakapan, dan eksperimen. Proyek seperti ini memberikan peserta didik pengalaman langsung dalam mengaplikasikan pengetahuan.

4. Menggunakan Teknik Scaffolding

Dengan mengacu pada prinsip zona perkembangan proksimal dari Vygotsky, pendidik dapat memberikan bantuan yang tepat sesuai dengan tingkat kebutuhan peserta didik. Pembelajaran yang menyenangkan juga dapat dilakukan dengan memberikan tantangan bertahap dan memberikan umpan balik yang membangun.¹⁶

c. Manfaat Pembelajaran Menyenangkan dalam Konstruktivisme

1. Meningkatkan Keterlibatan dan Motivasi

Lingkungan belajar yang positif akan membuat peserta didik lebih antusias, terlibat, dan memiliki motivasi dari dalam diri untuk terus belajar.

2. Mendorong Pemikiran Kritis dan Kreatif

Melalui eksplorasi dan pemecahan masalah, peserta didik diajak untuk berpikir mendalam dan mencari solusi kreatif terhadap tantangan yang dihadapi.

3. Meningkatkan Keterampilan Sosial

Melalui kolaborasi dan interaksi, peserta didik mengembangkan keterampilan sosial yang penting, seperti komunikasi, kerja sama, dan kemampuan untuk bekerja dalam tim.

4. Membantu Pembelajaran yang Mendalam dan Berkelanjutan

Pembelajaran yang menyenangkan membuat peserta didik tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga memahami konsep secara mendalam dan mengingatnya lebih lama.

¹⁶ Muhammad Soleh Hapudin, *Teori Belajar Dan Pembelajaran: Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif Dan Efektif* (Prenada Media, 2021).

2. Strategi Pembelajaran *Joyful Learning*

a. Pengertian *Joyful Learning*

Joyful learning mulai muncul pada awal abad ke-20 seiring dengan berkembangnya teori-teori pendidikan progresif yang dipelopori oleh John Dewey dan Maria Montessori. Dewey, dalam "*Democracy and Education*" (1916), menekankan pentingnya pembelajaran yang relevan dengan kehidupan peserta didik, dilakukan dalam suasana menyenangkan, dan mendukung eksplorasi kreatif.¹⁷ Sejalan dengan pemikiran tersebut Montessori memperkenalkan metode yang berpusat pada anak, di mana peserta didik bebas belajar melalui aktivitas pilihan mereka dalam lingkungan yang mendukung dan menyenangkan.¹⁸

Secara harfiah, *joyful learning* merupakan kombinasi dari dua kata dalam bahasa Inggris, yaitu *joyful* yang berarti penuh keceriaan atau kebahagiaan, dan *learning* yang berarti kegiatan atau proses pembelajaran. Maka, secara keseluruhan, konsep ini mengacu pada pembelajaran yang berlangsung dalam suasana yang positif, penuh semangat, dan bebas dari tekanan. Fokus utama dalam pembelajaran ini bukan sekadar pada aspek permainan atau hiburan, melainkan pada upaya menciptakan suasana belajar yang harmonis, nyaman, dan mampu menumbuhkan semangat belajar peserta didik.

¹⁷ Dian Paula April Juwan and Gede Agus Siswadi, "Pentingnya Pengembangan Kurikulum Abad 21 Berbasis Aliran Filsafat Pendidikan Progresivisme," *Genta Hredaya: Media Informasi Ilmiah Jurusan Brahma Widya STAHN Mpu Kuturan Singaraja* 7, no. 2 (2023).

¹⁸ Dian Aristya, Nurul Istiq'faroh, and Hendratno, "Meningkatkan Kemandirian Siswa SD Melalui Pembelajaran Metode Montesorri," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya Indonesia* 1, no. 2 (2024).

Pendekatan ini mendorong terjadinya interaksi yang positif antara pendidik dan peserta didik, membangun suasana belajar yang demokratis, serta menghapus kesan keterpaksaan dalam proses pembelajaran. Dalam penerapannya, *joyful learning* berperan sebagai sarana untuk menggali dan mengembangkan potensi peserta didik melalui aktivitas yang menyenangkan, namun tetap fokus pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Menurut Holil dan Ahmad, *joyful learning* adalah strategi pembelajaran yang memadukan unsur permainan atau aktivitas menarik dengan isi materi pelajaran yang relevan, dengan tujuan meningkatkan kecerdasan peserta didik serta menjadi alternatif model belajar yang efektif. Dalam proses ini, peserta didik dapat memilih untuk menggabungkan belajar dan bermain, menciptakan fokus yang seimbang antara keduanya selama pembelajaran berlangsung. Bermain game dengan serius memerlukan rekan untuk mempertajam persepsi, membuat kegiatan lebih menarik, praktis, dan memberikan pemahaman yang lebih jelas terhadap materi yang diajarkan.¹⁹

Dengan demikian, tujuan pendidikan dapat tercapai dengan lebih baik, memberikan peserta didik pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi. Ide ini membantu pengajar menyederhanakan konsep-konsep sulit sehingga lebih mudah dikelola dan dipraktikkan. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan pengajar menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan tanpa mengesampingkan tujuan utama, yaitu proses pembelajaran itu sendiri.

¹⁹ Muqtakdir Nurfalaq et al., "Penerapan Model Pembelajaran Menyenangkan (Joyfull Learning) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA," *Jurnal Biotek* 10, no. 1 (2022).

Oleh karena itu, *joyful learning* bukan sekadar membuat siswa tertawa atau bermain, melainkan mengajak mereka menikmati pembelajaran dalam suasana yang menyegarkan dan bermakna, dengan tetap menjaga fokus pada tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Strategi ini bukan hanya tentang bermain atau membuat peserta didik tertawa, tetapi tentang membangun hubungan yang kuat antara pendidik dan peserta didik dalam lingkungan yang demokratis dan nyaman. Dengan menggabungkan belajar dan bermain, peserta didik dapat lebih berkonsentrasi dan memahami materi secara lebih efektif, sementara pengajar dapat menyederhanakan konsep-konsep sulit dan menciptakan suasana belajar yang menarik tanpa mengabaikan tujuan pendidikan.

b. Langkah-langkah Penerapan *Joyful Learning*

1. Tahapan Perencanaan.

- a) Pendidik menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat unsur pembelajaran aktif dan menyenangkan.
- b) Menentukan tujuan pembelajaran yang jelas.
- c) Memilih metode pembelajaran inovatif.
- d) Menyiapkan media pembelajaran menarik, seperti video, ppt, atau gambar.
- e) Merancang *ice breaking* dan yel-yel untuk membuka pelajaran dengan semangat positif.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

a. Kegiatan Pembuka

- 1) Melakukan salam pembuka dan menyapa peserta didik dengan hangat.
- 2) Melakukan *ice breaking* atau permainan singkat untuk membangun suasana menyenangkan.
- 3) Mengulas materi sebelumnya melalui kuis ringan atau tanya jawab.
- 4) Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan cara menarik, misalnya lewat cerita.

b. Kegiatan Inti

- 1) Menyampaikan materi dengan metode yang bervariasi, seperti: permainan edukatif, diskusi kelompok, atau menonton video.
- 2) Melibatkan peserta didik secara aktif seperti presentasi kelompok.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Peserta didik menyimpulkan materi dengan kata-kata sendiri (refleksi).
- 2) Pendidik memberikan penguatan, umpan balik, dan pujian.
- 3) Pembelajaran ditutup dengan kuis santai atau permainan.
- 4) Menyampaikan pesan moral atau nilai-nilai positif dari pembelajaran hari itu.

3. Evaluasi

- a. Pendidik memberikan evaluasi dengan cara yang menyenangkan seperti kuis berhadiah.

- b. Pendidik menilai tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga melalui partisipasi peserta didik, kreativitas dan kerjasama tim
- c. Pendidik juga melakukan refleksi pribadi terhadap efektivitas strategi *joyful learning* yang digunakan.

c. Tujuan Strategi Pembelajaran *Joyful Learning*

Menurut Rusman, strategi pembelajaran *joyful learning* bertujuan untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik secara optimal, karena proses pembelajarannya dirancang dalam suasana yang menyenangkan dan membuat nyaman, serta melibatkan keterlibatan fisik dan psikologis peserta didik secara seimbang. Oleh karena itu, pendidik diharapkan mampu merancang lingkungan belajar yang sesuai dengan minat serta tingkat kecerdasan setiap peserta didik. Secara spesifik, tujuan utama dari pendekatan ini adalah mengembangkan secara optimal kemampuan belajar siswa, sekaligus mendukung tercapainya kebahagiaan, kompetensi, kecerdasan, dan keberhasilan mereka dalam proses pendidikan. Menurut Uno, strategi *joyful learning* bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran diarahkan kembali pada hakikatnya sebagai media untuk menumbuhkan potensi peserta didik melalui proses penyampaian pengetahuan, tanpa adanya unsur pemaksaan, dengan pendidik berperan sebagai fasilitator dalam proses belajar.²⁰

d. Kelebihan dan Kekurangan *Joyful Learning*

Menurut Mulyasa, terdapat empat keunggulan dari strategi *joyful learning*, yaitu sebagai berikut:

²⁰ Sufiani dan Marzuki, "Joyful Learning: Strategi Alternatif Menuju Pembelajaran Menyenangkan" 7, no. 1 (2021).

1) Suasana belajar santai dan menyenangkan

Suasana pembelajaran yang tenang dan tidak tegang mampu merangsang aktivitas kedua belahan otak, baik kiri maupun kanan, sehingga proses belajar menjadi lebih mudah dan menyenangkan bagi peserta didik. Keadaan ini membantu mereka untuk belajar dengan lebih nyaman tanpa merasa tertekan atau stres.

2) Tersedia beragam strategi yang dapat digunakan

Strategi pembelajaran *joyful learning* dapat diterapkan dengan mengombinasikan berbagai pendekatan. Sebagai contoh, strategi pembelajaran langsung. Dalam strategi ini, pendidik memegang kendali penuh untuk menentukan jenis strategi yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

3) Merangsang kreativitas dan aktivitas

Kreativitas akan muncul ketika pendidik mampu mengolah pengetahuan yang telah terekam atau tertanam dalam ingatan dan mengombinasikannya dengan informasi lain untuk menciptakan sesuatu yang baru dan bernilai. Hal ini juga berlaku dalam penerapan strategi *joyful learning*, di mana pendidik mengaitkan pengetahuan yang telah ada dalam ingatan dengan informasi tambahan, lalu menggabungkannya untuk menghasilkan gagasan atau pendekatan yang inovatif.

4) Penyampaian materi pembelajaran menjadi lebih beragam

Penguasaan materi yang baik oleh pendidik memungkinkan mereka untuk merancang dan menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang menarik. Tujuannya adalah agar kegiatan belajar menjadi lebih variatif,

sehingga peserta didik dapat mengikuti pelajaran dengan perasaan senang dan semangat yang tinggi.

Menurut Usman, strategi *joyful learning* juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya:

- 1) Apabila pendidik tidak mampu mengelola suasana kelas dengan baik, maka kegiatan pembelajaran berisiko menjadi terlalu ramai dan sulit diarahkan.
- 2) Pendidik dituntut untuk selalu berpikir kreatif agar peserta didik tetap tertarik dan tidak mengalami kebosanan selama mengikuti proses pembelajaran.
- 3) Karena strategi *joyful learning* mengandalkan variasi metode, maka pendidik harus menguasai beragam pendekatan pembelajaran untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik.²¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi *joyful learning* memiliki beberapa kelebihan, seperti mewujudkan lingkungan pembelajaran yang santai dan menggembirakan, menawarkan fleksibilitas dalam strategi pembelajaran, merangsang kreativitas peserta didik, dan memungkinkan adanya beragam cara dalam menyampaikan materi, sehingga proses pembelajaran terasa lebih menarik. Namun, kekurangannya meliputi tantangan dalam mengendalikan kelas jika pendidik tidak mampu, perlunya kreativitas tinggi dari pendidik agar peserta didik tidak merasa jenuh, dan pendidik perlu menguasai beragam metode pembelajaran agar strategi ini dapat diterapkan secara optimal.

²¹ Novi Hidayatur Rohmah, "Penerapan Metode Joyfull Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Materi Tembang Dolanan," 2024.

3. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar adalah cara seseorang memulai aktivitas belajar dengan cara fokus, menerima, mengolah, dan menyimpan informasi yang baru dan menantang. Menurut Slameto, minat belajar adalah rasa suka dan keterlibatan individu terhadap proses pembelajaran yang ditunjukkan melalui perhatian yang tinggi, kemauan untuk terus belajar, dan perasaan senang terhadap kegiatan belajar tersebut. Individu yang memiliki minat belajar cenderung lebih fokus, memiliki rasa ingin tahu yang besar, dan tidak mudah merasa bosan terhadap materi yang dipelajari.²² Minat adalah perasaan tertarik atau kesukaan terhadap suatu hal atau aktivitas yang muncul secara sukarela. Pada dasarnya, minat adalah bentuk penerimaan terhadap sesuatu yang berasal dari luar diri individu. Minat dapat ditunjukkan melalui pernyataan yang mengindikasikan preferensi seseorang terhadap suatu hal dibandingkan dengan yang lain, atau melalui keterlibatan aktif dalam suatu kegiatan.

Minat belajar dapat diartikan sebagai ketertarikan atau kesukaan yang mendukung kelancaran proses belajar. Minat ini hanya akan muncul apabila ada dorongan minat sebelumnya, sehingga dapat dikatakan bahwa minat merupakan sebab sekaligus akibat dalam konteks pembelajaran. Minat belajar individu dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang berasal dari dalam maupun luar dirinya. Faktor internal mencakup ketertarikan pribadi, potensi bawaan, serta dorongan motivasi. Sementara itu, faktor eksternal meliputi suasana lingkungan keluarga, kondisi sekolah, serta pengaruh lingkungan sosial di sekitarnya. Dengan

²² Novi Atika, Amelia Andrianti, *Minat Belajar Anak Slow Learner* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

demikian, minat belajar terbentuk melalui interaksi berbagai unsur tersebut yang secara bersama-sama berperan penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran.²³

b. Indikator Minat Belajar

Menurut Slameto, ada empat indikator yang dapat dipakai untuk mengukur minat belajar, yaitu:

1) Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan baik dari dalam diri maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk belajar dan meraih tujuan tertentu dalam kegiatan pembelajaran. Individu yang memiliki motivasi belajar yang kuat akan terlihat bersemangat, memiliki tekad, serta menunjukkan usaha yang berkelanjutan selama proses belajar berlangsung. Motivasi bisa bersumber dari dalam diri (intrinsik), seperti keinginan untuk mengetahui atau berkembang, maupun dari luar diri (ekstrinsik), seperti imbalan atau pengakuan.

2) Ketertarikan untuk belajar

Ketertarikan adalah rasa suka atau kegemaran terhadap suatu mata pelajaran atau aktivitas belajar tertentu. Ketika seseorang tertarik pada materi pelajaran, ia cenderung lebih aktif, antusias, dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Ketertarikan ini bisa tumbuh dari pengalaman positif, pendekatan pendidik yang menyenangkan, atau relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari.

²³ Aulia Hanani, "Pengaruh Model Pembelajaran Joyful Learning Terhadap Minat Belajar Siswa Di MTsN 3 Surabaya," *Jurnal Mahasiswa: Jurnal Ilmiah Penalaran Dan Penelitian Mahasiswa* 5, no. 4 (2023).

3) Pengetahuan

Pengetahuan di sini merujuk pada sejauh mana peserta didik sudah memiliki atau ingin menambah informasi tentang sesuatu yang dipelajarinya. Minat belajar yang tinggi biasanya disertai dengan keinginan untuk memperluas wawasan dan memperdalam pemahaman terhadap materi pelajaran. Orang yang tertarik akan aktif mencari informasi, bertanya, membaca, dan berdiskusi.

4) Perhatian dalam belajar.

Perhatian berarti konsentrasi atau fokus yang diberikan seseorang selama proses belajar berlangsung. Seseorang yang menunjukkan perhatian yang tinggi akan lebih mudah memahami materi, mengingat informasi, serta terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Perhatian ini dapat terlihat dari perilaku peserta didik yang serius, mendengarkan dengan saksama, serta tidak mudah terganggu oleh hal-hal lain saat belajar.²⁴

4. Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar

a. Pengertian Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang dirancang untuk memberikan pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran-ajaran Islam kepada peserta didik. Materinya mencakup aspek akidah, ibadah, akhlak, serta sejarah peradaban Islam. Tujuan utama dari PAI adalah membentuk karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang religius, berakhlak baik, dan mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. PAI merupakan proses pembelajaran yang secara khusus

²⁴ Muhammad Saleh, *Strategi Pembelajaran Qiah (Quantum, Inovatif, Aktif, Humanis) Dalam Meningkatkan Minat Belajar* (PT. Rajagrafindo Persada, 2022).

mempelajari ajaran Islam dan menjadi bagian integral dari kurikulum sekolah. Materi yang diajarkan mencakup isi Al-Qur'an, Hadis, dan prinsip-prinsip dasar Islam, yang semuanya bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral dalam diri peserta didik.²⁵

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di jenjang sekolah dasar merupakan langkah awal dalam membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai Islam sejak usia dini. Tujuan dari pembelajaran ini adalah menanamkan keyakinan (akidah), memperdalam pemahaman terhadap ajaran agama, membentuk akhlak yang baik, serta membimbing siswa agar dapat mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan PAI di Sekolah Dasar

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah bertujuan utama untuk menanamkan, memperkuat, dan meningkatkan keimanan peserta didik. Tujuan ini dicapai melalui proses belajar yang melibatkan pemahaman, penghayatan, serta pengamalan ajaran Islam, sehingga peserta didik dapat tumbuh menjadi pribadi Muslim yang beriman, bertakwa, dan mampu memberikan kontribusi positif dalam kehidupan sosial dan kebangsaan. Selain itu, PAI juga berfungsi sebagai bekal keagamaan yang kuat bagi peserta didik dalam mempersiapkan diri melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu, PAI menekankan pentingnya penanaman nilai-nilai keislaman, etika, dan moral sosial sebagai bekal untuk mencapai kesuksesan di dunia serta kebahagiaan di akhirat.

²⁵ Hendri Irawan, "Memahami Organisasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research* 2, no. 2 (2024).

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mengembangkan dimensi spiritual peserta didik, serta membentuk pribadi yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt., yang tercermin melalui perilaku berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Ajaran agama disampaikan dengan visi untuk mencetak individu yang jujur, adil, berbudi pekerti luhur, serta memiliki perilaku etis, disiplin, harmonis, dan produktif dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat. Visi tersebut juga mendukung pengembangan kompetensi secara menyeluruh, yang memperhatikan keragaman kebutuhan peserta didik serta ketersediaan sumber daya pendidikan, sekaligus memberikan keleluasaan bagi pendidik dalam menyusun strategi dan program pembelajaran yang sesuai.

Dalam implementasinya, PAI mendorong kolaborasi antara pendidik, sekolah, orang tua, dan masyarakat guna meraih hasil pendidikan secara maksimal. Standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi panduan bagi pendidik untuk merancang metode pembelajaran yang efektif, baik formal maupun informal. Hasil akhirnya adalah menciptakan individu yang tangguh dalam menghadapi tantangan global, dengan kesempurnaan di hadapan Allah sebagai tujuan utama.²⁶

c. Materi PAI dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Dalam Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat sekolah dasar disusun untuk menanamkan karakter religius, mengembangkan kemampuan spiritual, serta membimbing peserta didik

²⁶ Winda Agustina, Hamengkubuwono Hamengkubuwono, and Wandi Syahindra, "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 18, no. 20 (2020).

menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, dan memiliki akhlak yang mulia. Kurikulum ini mendorong pembelajaran berbasis proyek, pengalaman nyata, serta integrasi nilai-nilai Islam dengan konteks kehidupan sehari-hari. Pendidik memiliki peran sentral dalam pengembangan pembelajaran melalui lima langkah utama, yaitu perencanaan berdasarkan capaian pembelajaran (CP) dan profil pelajar Pancasila, penyusunan rencana yang fleksibel dan sesuai kebutuhan peserta didik, pelaksanaan pembelajaran berbasis teori dan praktik, penilaian kompetensi spiritual, pengetahuan, dan keterampilan melalui asesmen formatif dan sumatif, serta pengawasan dan refleksi untuk perbaikan berkelanjutan.²⁷

Materi PAI dalam Kurikulum Merdeka meliputi aspek akidah, akhlak, fiqih/ibadah, Al-Qur'an, dan sejarah kebudayaan Islam yang disampaikan secara kontekstual dan integratif. Pembelajaran Al-Qur'an difokuskan pada kemampuan membaca dengan tartil, memahami pesan ayat, serta mengintegrasikannya dengan kehidupan sehari-hari. Materi ini disesuaikan dengan perkembangan anak, seperti pengenalan huruf hijaiyah dan surat-surat pendek untuk kelas awal, hingga pemahaman tajwid dasar dan pesan moral pada tingkat lanjut. Pada setiap tingkat pendidikan, nilai-nilai akhlak seperti cinta kasih, kejujuran, rasa tanggung jawab, dan sikap toleran ditanamkan secara mendalam.

Dalam Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk kelas 4 SD disusun untuk mendukung pengembangan karakter religius dan

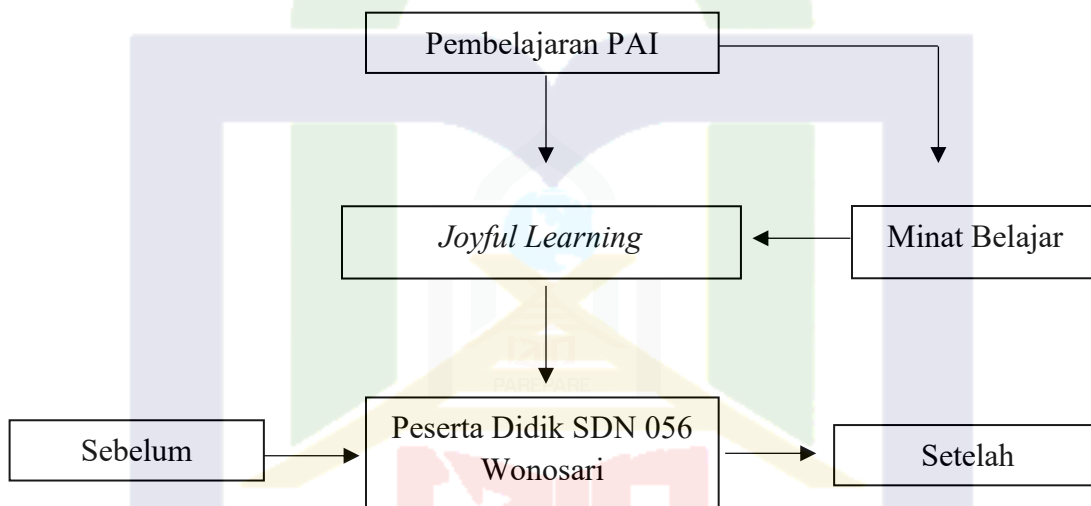
²⁷ Evi Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Miskawiah Journal of Science Education* 1, no. 1 (2022).

nilai-nilai moral yang mendalam. Materi dalam buku PAI kelas 4 SD terdiri atas sepuluh bab utama yang disampaikan secara tematik dan integratif. Bab 1 membahas Q.S. Al-Hujurat/49:13 dan hadis tentang keragaman, mengajarkan siswa membaca, memahami, menulis, dan menghafal ayat tersebut, serta mempraktikkan nilai toleransi dan menghargai perbedaan sebagai sunatullah. Bab 2 mengajarkan teladan mulia dari Asmaulhusna seperti Al-Malik, Al-Aziz, Al-Quddus, As-Salam, dan Al-Mu'min, beserta penerapannya dalam akhlak sehari-hari. Bab 3 memperdalam pemahaman tentang saling menghormati dalam keragaman, dengan menekankan pentingnya hidup berdampingan secara damai dengan orang-orang yang berbeda latar belakang. Bab 4 membahas tanda-tanda usia balig dari perspektif fikih dan biologi, serta kewajiban yang menyertainya. Bab 5 menyajikan kisah hijrah Nabi Muhammad Saw. ke Madinah, mencakup sebab-sebab, perjalanan, dan hikmahnya. Bab 6 mengajarkan Q.S. At-Tin dan hadis tentang silaturahmi, menanamkan pentingnya menjaga hubungan baik dengan sesama. Bab 7 memperkenalkan konsep iman kepada rasul-rasul Allah, sifat-sifatnya, dan tujuan diutusnya para rasul. Bab 8 membimbing siswa untuk menjadi anak saleh melalui pembiasaan salam, senang menolong, dan menghindari ciri-ciri munafik. Bab 9 mempelajari tata cara salat Jumat, Duha, dan Tahajud, menanamkan pentingnya ibadah sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Bab 10 menggali kisah Nabi Muhammad SAW dalam membangun Kota Madinah, dengan fokus pada pembangunan masjid, ukhuwah, dan kerukunan. Dengan pendekatan kontekstual dan aktivitas berbasis proyek, setiap bab mengintegrasikan

nilai-nilai Islam dengan kehidupan sehari-hari, membentuk pelajar yang beriman, bertakwa, dan berbudi pekerti luhur.²⁸

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran atau model konseptual yang menunjukkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, yang menjadi landasan pemikiran dalam sebuah penelitian. Kerangka ini disusun berdasarkan fakta, hasil observasi dan kajian pustaka.²⁹



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir Penelitian

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan asumsi awal atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang disusun dalam bentuk pertanyaan. Dengan kata lain, hipotesis adalah perkiraan awal mengenai masalah penelitian yang nantinya akan diuji kebenarannya melalui pengumpulan dan analisis data sesuai dengan

²⁸ Maemunatun Maemunatun, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti, Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, vol. 9, 2022.

²⁹ Fabiana Meijon Fadul, "Metode Penelitian Ilmu Sosial," 2019.

metode penelitian yang diterapkan.³⁰ Berdasarkan teori-teori yang relevan dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho = Penerapan strategi *joyful learning* tidak efektif dalam meningkatkan minat belajar PAI di kelas IV SDN 056 Wonosari.

H1 = Penerapan strategi *joyful learning* efektif dalam meningkatkan minat belajar PAI di kelas IV SDN 056 Wonosari.



³⁰ Ririn Setiyowati, "Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Pai Siswa Sdn 01 Srisawahan Tahun Pelajaran 2021/2022," 2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Pre Eksperimental yang termasuk dalam penelitian eksperimen.

Desain yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest*, di mana penelitian hanya melibatkan satu kelompok, yaitu kelas eksperimen, tanpa adanya kelompok kontrol sebagai pembanding. Sesuai dengan jenis penelitian tersebut, rancangan penelitian ini mengacu pada pendapat Sugiyono sebagaimana dijelaskan berikut³¹:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O1	X	O2

Keterangan

O1: Nilai pretest untuk mengukur minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan agama islam pada materi beriman kepada rasul-rasul Allah sebelum menggunakan strategi pembelajaran *joyful learning*

X : Treatment pembelajaran dengan strategi *joyful learning*

O2: Nilai posttest untuk mengukur tingkat minat peserta didik setelah menggunakan strategi *joyful Learning*.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

Hal-hal yang dilaksanakan dalam lapangan sebagai berikut:

1. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan awal, peneliti memperkenalkan diri kepada peserta didik dan menyampaikan gambaran umum mengenai materi serta strategi pembelajaran yang akan diterapkan. Selanjutnya, peneliti memberikan pretest untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal peserta didik terkait materi Pendidikan Agama Islam.

2. Pertemuan kedua

Dalam pertemuan ini, peneliti mulai menerapkan strategi pembelajaran *joyful learning* sambil mengamati tingkat antusiasme peserta didik serta atmosfer belajar yang tercipta selama proses berlangsung.

3. Pertemuan ketiga

Pada pertemuan ketiga, peneliti tetap menggunakan strategi yang sama, sekaligus memantau perkembangan proses belajar dan minat peserta didik. Selain itu, peneliti memberikan arahan dan bimbingan secara langsung selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah SDN 056 Wonosari. Alamatnya Jl. Poros Tapua, Desa Batu, Kec. Tapango, Kab. Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.

2. Waktu Penelitian

Perkiraan waktu yang dibutuhkan oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian, mulai dari tahap pengumpulan data hingga penyusunan dan

penyelesaian skripsi, diperkirakan berlangsung selama 1 bulan, di sesuaikan dengan kondisi dan situasi yang di hadapi pada saat penelitian dimulai sampai selesai.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian adalah semua peserta didik kelas IV SDN 056 Wonosari tahun Pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 16 orang.

2. Sampel

Sensus atau total sampling merupakan teknik pengambilan sampel di mana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Metode ini biasanya digunakan ketika jumlah populasi tergolong kecil, yaitu kurang dari 100 orang, sehingga setiap individu dalam populasi tersebut dijadikan sebagai subjek penelitian atau responden yang memberikan data secara langsung.³²

Penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas IV SDN 056 Wonosari yang berjumlah 16 orang sebagai sampel, dengan menggunakan metode *total sampling* atau sensus. Seluruh peserta didik tersebut dijadikan sebagai kelompok eksperimen yang akan menerima perlakuan melalui penerapan strategi *joyful learning*.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Observasi

Observasi, atau yang sering disebut pengamatan, merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara meninjau secara langsung dan

³² Bagus Sumargo, *Teknik Sampling* (UNJ Press, 2020).

cermat suatu objek atau aktivitas guna memperoleh informasi yang relevan.³³ Observasi merupakan suatu proses pengamatan secara langsung yang disertai dengan pencatatan secara sistematis terhadap kejadian atau objek yang menjadi fokus penelitian.³⁴ Observasi digunakan sebagai alat untuk memantau secara langsung tingkat minat belajar yang ditunjukkan oleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Observasi dilakukan menggunakan instrumen berupa lembar checklist aktivitas belajar yang terdiri dari 10 indikator. Indikator tersebut mencerminkan berbagai bentuk keterlibatan peserta didik selama pembelajaran berlangsung, yaitu:

- 1) Antusiasme mengikuti pembelajaran
- 2) Ketertarikan terhadap media pembelajaran seperti gambar
- 3) Semangat saat mengikuti ice breaking
- 4) Respons positif terhadap sapaan dan salam guru
- 5) Pemahaman terhadap tujuan pembelajaran
- 6) Keaktifan saat guru menggunakan permainan edukatif
- 7) Keterlibatan dalam diskusi kelompok
- 8) Kemampuan menyimpulkan materi dengan bahasa sendiri
- 9) Antusiasme dalam mengikuti kuis akhir
- 10) Penerimaan terhadap umpan balik dan perbaikan hasil belajar

Setiap indikator dinilai menggunakan skala 1 sampai 4, dengan ketentuan: 1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, dan 4 = Baik Sekali. Observasi

³³ Muhammad Suhardi, *Buku Ajar Dasar Metodologi Penelitian* (Penerbit P4I, 2023).

³⁴ Sri Mulianah, *Pengembangan Instrumen Teknik Tes Dan Non Tes: Penelitian Fleksibel Pengukuran Valid Dan Reliabel* (CV. Kaffah Learning Center, 2019).

ini bertujuan untuk melihat sejauh mana strategi *joyful learning* mampu meningkatkan aktivitas dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Angket atau Kuesioner

Kuesioner merupakan instrumen penelitian berupa kumpulan pertanyaan tertulis yang dirancang untuk memperoleh jawaban atau tanggapan dari sekelompok individu yang dipilih (responden/sampel), baik melalui wawancara langsung maupun pengiriman secara tertulis seperti lewat pos.³⁵ Peneliti akan merancang sejumlah pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda yang disajikan secara tertulis, kemudian diberikan kepada responden untuk diisi dan dikembalikan sebagai data penelitian. Kuesioner dalam penelitian ini bersifat langsung, artinya responden diminta untuk mengisi sendiri kuesioner tersebut tanpa perantara.

3. Dokumentasi

Istilah dokumentasi berasal dari kata "dokumen", yang secara etimologis berakar dari bahasa Yunani *docere*, yang berarti mengajar.³⁶ Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui sumber-sumber tertulis atau arsip, baik yang dimiliki oleh responden maupun yang tersedia di lingkungan tempat tinggal atau aktivitas sehari-hari responden. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk menghimpun data pendukung seperti foto kegiatan pembelajaran, lembar angket yang telah diisi oleh peserta didik, hasil observasi, nilai hasil belajar,

³⁵ Albiner Siagian, *Memahami Penelitian Tanpa Angka: Kumpulan Tulisan Untuk Penelitian Yang Lebih Baik* (Gramedia Pustaka Utama, 2024).

³⁶ H G Yudawisastra et al., *Metodologi Penelitian* (CV. Intelektual Manifes Media, 2023).

serta dokumen administrasi lainnya seperti modul ajar, surat izin pelaksanaan penelitian, dan surat keterangan telah melaksanakan penelitian. Selain itu, dokumentasi juga mencakup gambaran umum SDN 056 Wonosari, khususnya mengenai keadaan pendidik dan peserta didiknya, yang bertujuan untuk memberikan konteks menyeluruh terhadap lingkungan tempat penelitian dilakukan. Semua data ini digunakan sebagai bukti fisik dan pendukung validitas hasil penelitian.

4. Tes

Tes digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat minat belajar peserta didik baik sebelum maupun sesudah penerapan strategi *Joyful Learning*. Dalam penelitian ini, jenis tes yang digunakan terdiri dari dua tahap, yaitu:

1) Pretest

Pretest adalah tes awal yang diberikan kepada peserta didik sebelum dilaksanakannya perlakuan atau penerapan strategi pembelajaran tertentu. Dalam penelitian ini, pretest digunakan untuk mengetahui tingkat minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebelum diterapkannya strategi *joyful learning*. Tes ini berbentuk angket yang mengukur indikator-indikator minat belajar seperti motivasi, ketertarikan, perhatian, dan keingintahuan siswa. Hasil dari pretest menjadi dasar perbandingan untuk mengetahui efektivitas strategi yang digunakan.

2) Posttest

Posttest adalah tes yang diberikan kepada peserta didik setelah mereka menerima perlakuan berupa penerapan strategi *joyful learning* dalam pembelajaran PAI. Tujuan dari posttest adalah untuk mengukur sejauh mana perubahan atau peningkatan minat belajar yang terjadi setelah strategi diterapkan. Dengan membandingkan hasil posttest terhadap pretest, peneliti dapat mengetahui adanya perbedaan atau peningkatan signifikan dalam minat belajar peserta didik, sehingga dapat disimpulkan efektivitas dari strategi pembelajaran yang digunakan.³⁷

E. Definisi Operasional Variabel

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait efektivitas penerapan strategi *joyful learning* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SDN 056 Wonosari, peneliti akan menjabarkan definisi operasional dari masing-masing variabel yang berkaitan dengan judul penelitian. Penjabaran ini disampaikan sebagai berikut:

1. Strategi *joyful learning* (X) dalam konteks penelitian ini diartikan sebagai strategi pembelajaran yang dirancang untuk menghadirkan pengalaman belajar yang interaktif, bermakna, dan menyenangkan. Pendekatan ini tidak semata-mata berfokus pada aspek hiburan, melainkan bertujuan untuk membangkitkan minat belajar. Hal ini diwujudkan melalui penerapan metode seperti permainan edukatif, *ice breaking*, diskusi kelompok, kuis ringan, dan pemanfaatan media pembelajaran yang menarik. Strategi ini ditujukan untuk menumbuhkan semangat belajar

³⁷ Syahrani et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Takaza Innovatix Labs, 2025).

serta mengembangkan potensi peserta didik secara aktif, kreatif, dan kolaboratif, khususnya dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam tentang beriman kepada Rasul-Rasul Allah Swt.

2. Minat Belajar PAI(Y) Dalam konteks penelitian ini, minat belajar PAI diartikan sebagai rasa ingin tahu, kesenangan, dan dorongan dari dalam diri peserta didik terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang memotivasi mereka untuk terlibat secara aktif dalam setiap tahap pembelajaran. Minat ini tercermin dari perilaku antusias peserta didik saat mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, memberikan perhatian penuh terhadap penjelasan guru, aktif dalam diskusi dan kerja kelompok, serta memiliki keinginan untuk memahami dan mendalami materi pelajaran secara lebih menyeluruh. Berdasarkan teori Slameto, minat belajar peserta didik diukur melalui empat indikator, yaitu motivasi belajar, ketertarikan terhadap pelajaran, pengetahuan yang ingin dikembangkan, dan perhatian yang ditunjukkan selama proses belajar.

F. Instrumen Penelitian

1. Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan, mengelola, menganalisis, dan menyajikan data secara sistematis dan objektif, dengan tujuan menjawab permasalahan penelitian atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Semua perangkat yang digunakan dalam menunjang proses pengumpulan data termasuk dalam kategori instrumen penelitian.

Pada penelitian ini, alat yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi angket (kuesioner) dan lembar observasi. Angket digunakan sebagai metode pengumpulan data secara tidak langsung, yaitu tanpa melakukan interaksi tatap muka dengan responden, dan bertujuan untuk menilai tingkat minat belajar peserta didik. Instrumen ini dirancang menggunakan skala Likert yang terdiri dari empat tingkatan penilaian, yaitu:

4 = Sangat Setuju

3 = Setuju

2 = Tidak Setuju

1 = Sangat Tidak Setuju

Untuk menentukan tingkat minat belajar peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan, dilakukan skor pada angket sebagai berikut:

Skor tertinggi: $4 \times 14 = 56$

Skor terendah: $1 \times 14 = 14$

Interval : $\frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$

$$: \frac{56 - 14}{4} = 10,5$$

Rentang nilai:

45,6 – 56 : Sangat Tinggi

35,1 – 44,5: Tinggi

24,6 – 35 : Rendah

14 – 24,5 : Sangat Rendah

Untuk mengetahui rata-rata ideal adalah dengan cara sebagai berikut:

Interval = $\frac{\text{Skor tertinggi} + \text{Skor terendah}}{2}$

$$= \frac{56+14}{2} = 35$$

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Indikator Minat Belajar (Y)	No.Butir
1	Motivasi belajar	1, 2, 3, 4
2	Ketertarikan untuk belajar	5, 6, 7, 8
3	Pengetahuan	9, 10, 11
4	Perhatian dalam, belajar	12,13,14

NO	Indikator Strategi <i>Joyful Learning</i> (X)	No.Butir
1	Merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan	1, 2
2	Mengawali pembelajaran dengan cara yang positif dan membangkitkan semangat)	3, 4
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan cara yang memotivasi	5
4	Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan	6
5	Melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran	7
6	Menutup pembelajaran dengan aktivitas reflektif dan bermakna	8
7	Memberikan evaluasi dan umpan balik yang menyenangkan dan mendidik	9, 10

2. Pengukuran Instrumen

a. Validitas Instrumen

Validitas mengacu pada tingkat ketepatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila hasil pengukurannya benar-benar mencerminkan tujuan dari penelitian tersebut. Untuk menguji validitas, digunakan analisis korelasi Product Moment Pearson, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

N = Banyaknya subjek

$\sum X$ = Jumlah skor tiap butir

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat nilai X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat nilai Y

Instrumen dinyatakan valid apabila $r_{xy} \geq r_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan uji validitas menggunakan software SPSS, seluruh butir angket dinyatakan valid.

Adapun hasil uji validitas kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas

No. butir soal pretest	r hitung uji validitas	r tabel	Ket.	No. butir soal posttest	r hitung uji validitas	r tabel	Ket.
------------------------	------------------------	---------	------	-------------------------	------------------------	---------	------

1	0,626	0,482	Valid	1	0,868	0,482	Valid
2	0,767	0,482	Valid	2	0,527	0,482	Valid
3	0,767	0,482	Valid	3	0,576	0,482	Valid
4	0,825	0,482	Valid	4	0,837	0,482	Valid
5	0,626	0,482	Valid	5	0,868	0,482	Valid
6	0,782	0,482	Valid	6	0,641	0,482	Valid
7	0,783	0,482	Valid	7	0,621	0,482	Valid
8	0,766	0,482	Valid	8	0,783	0,482	Valid
9	0,586	0,482	Valid	9	0,837	0,482	Valid
10	0,675	0,482	Valid	10	0,514	0,482	Valid
11	0,636	0,482	Valid	11	0,535	0,482	Valid
12	0,586	0,482	Valid	12	0,837	0,482	Valid
13	0,626	0,482	Valid	13	0,621	0,482	Valid
14	0,825	0,482	Valid	14	0,833	0,482	Valid

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh hasil uji validitas kuesioner variabel minat belajar. Bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada setiap pernyataan, sehingga sebagai kesimpulan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid.

b. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen mengacu pada tingkat konsistensi dan kestabilan suatu alat ukur ketika digunakan berulang kali dalam situasi yang serupa. Instrumen yang memiliki reliabilitas tinggi akan menghasilkan data yang konsisten dan dapat diandalkan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan penelitian. Dalam penelitian ini, tingkat reliabilitas diukur dengan menggunakan rumus Cronbach Alpha.

$$\text{Rumus Cronbach Alpha (CA)} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \delta b^2}{\sum \delta t^2} \right]$$

CA = koefisien Cronbach alpha

K = banyaknya pertanyaan dalam butir

δb^2 = varian butir

δt^2 = varian total

Nilai Cronbach Alpha dalam penelitian ini yang akan digunakan adalah nilai 0.60, adapun dasar pengambilan keputusan yaitu jika Cronbach Alpha > 0.60 maka daftar pernyataan dalam kuesioner reliable, maka dapat dilakukan uji selanjutnya. Adapun hasil uji reliabilitas kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 4 Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Cornbac'h Alpha Standard	Keterangan
0,917	0.60	Reliabel
0,908	0.60	Reliabel

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh hasil uji reliabilitas variabel dimana nilai Cronbach Alpha $> 0,60$. Sebagai kesimpulan bahwa dalam penelitian ini semua variabel dinyatakan reliable.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengombinasikan pendekatan kuantitatif deskriptif dan inferensial. Pendekatan ini dilengkapi dengan penerapan uji-t yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan minat belajar PAI sebelum dan sesudah penerapan strategi *joyful learning*, dengan membandingkan rata-rata data pretest dan posttest guna menentukan adanya peningkatan akibat perlakuan yang diberikan. Langkah awal dalam proses analisis data dimulai dengan pengelompokan data berdasarkan variabel dan kategori responden. Selanjutnya, data tersebut ditabulasi sesuai dengan masing-masing variabel. Setelah data terkumpul, dilakukan penyajian dan

analisis untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sebelum analisis utama dilakukan, terlebih dahulu dilaksanakan uji prasyarat berupa uji normalitas untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut. Seluruh proses analisis ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS for Windows. Selain itu, analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, dengan uji t sebagai alat utama, yang diawali dengan uji normalitas sebagai tahap prasyarat sebelum melanjutkan ke tahap pengujian hipotesis.

1. Prasyarat Uji t

Sebelum melaksanakan uji-t, salah satu prasyarat yang harus dipenuhi adalah uji normalitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel dalam penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode *One Sample Shapiro-Wilk* dan dianalisis dengan bantuan perangkat lunak SPSS for Windows.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan bahwa varians antara dua kelompok sampel adalah sama atau seragam. Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan menggunakan uji Levene, yang dianalisis dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka varians data homogen
- b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka varians data tidak homogen

3. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan asumsi awal atau dugaan rasional mengenai suatu populasi. Dalam konteks statistik, hipotesis adalah pernyataan yang berkaitan dengan parameter populasi, yakni ciri-ciri yang mewakili variabel dalam populasi tersebut. Populasi ini biasanya dihitung berdasarkan data yang diperoleh dari sampel.³⁸

Uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan uji-t (t-test). Adapun ketentuannya adalah sebagai berikut:

a. Taraf Signifikansi (α) = 0,05 atau 5%.

b. Kriteria yang digunakan dalam Uji t adalah :

Ho diterima apabila $\text{Sig} > 0,05$, atau $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

Ho ditolak apabila $\text{Sig} < 0,05$, atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ Hipotesis yang akan dibuktikan adalah :

Ho : Penerapan strategi *joyful learning* tidak efektif dalam meningkatkan minat belajar PAI di kelas IV SDN 056 Wonosari.

Ha : Penerapan strategi *joyful learning* efektif dalam meningkatkan minat belajar PAI di kelas IV SDN 056 Wonosari.

Adapun kaidah pengujiannya ialah Ho diterima jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka strategi *joyful learning* (variabel X) tidak efektif dalam meningkatkan minat belajar PAI peserta didik (variabel Y) atau tidak signifikan. Sebaliknya Ha diterima, jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka strategi *joyful learning* (variabel X)

³⁸ Rd Heri Solehudin, M M Dr Erna Budiarti, and MPd Dr Khairul Umam, *Penelitian Kuantitatif Dan Statistik* (CV. AZKA PUSTAKA, 2024).

efektif dalam meningkatkan minat belajar PAI peserta didik (variabel Y) atau signifikan.³⁹



³⁹ Rifka Agustianti, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Tohar Media, 2022).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Minat Belajar PAI Peserta Didik Kelas 4 SDN 056 Wonosari Sebelum Penerapan Strategi *Joyful Learning*

Tingkat minat belajar peserta didik kelas IV SDN 056 Wonosari terhadap mata pelajaran PAI sebelum diterapkannya strategi *Joyful Learning* diperoleh melalui data angket atau kuesioner, dengan alternatif sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju dan sangat setuju untuk setiap item pernyataan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Tabel 4.1 Peserta didik merasa bersemangat saat mengikuti pelajaran di kelas

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Tidak Setuju	4	25%
Setuju	12	75%
Sangat Setuju	0	0%
Jumlah	16	100%

Sumber: Data Item Pertanyaan 1

Berdasarkan tabel tersebut, item pernyataan saya merasa bersemangat saat mengikuti pelajaran di kelas menunjukkan bahwa 0 responden (0%) sangat tidak setuju, 4 responden (25%) tidak setuju, 12 responden (75%) setuju, dan 0 responden (0%) sangat setuju. Ini mengindikasikan bahwa mayoritas peserta didik menyatakan setuju bahwa mereka merasa bersemangat saat mengikuti pelajaran, meskipun belum ada yang menyatakan sangat setuju.

Selanjutnya, ditinjau bagaimana usaha peserta didik dalam memahami materi meskipun mereka menghadapi kesulitan. Ketekunan dalam belajar merupakan salah satu indikator kuat dari minat belajar yang positif. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

Tabel 4.2 Peserta didik berusaha memahami materi meskipun sulit.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	1	6%
Tidak Setuju	5	31%
Setuju	10	63%
Sangat Setuju	0	0%
Jumlah	16	100%

Sumber: Data Item Pertanyaan 2

Berdasarkan tabel tersebut, item pernyataan saya berusaha memahami materi meskipun sulit menunjukkan bahwa 1 responden (6%) sangat tidak setuju, 5 responden (31%) tidak setuju, 10 responden (63%) setuju, dan 0 responden (0%) sangat setuju. Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta menunjukkan usaha memahami materi, walaupun belum ada yang memilih sangat setuju.

Tujuan belajar merupakan dorongan dari dalam diri yang penting dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, pada bagian ini dilihat bagaimana peserta didik menetapkan tujuan dalam belajar mereka sehari-hari. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

Tabel 4.3 Peserta didik memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam belajar

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	4	25%
Tidak Setuju	3	19%
Setuju	9	56%
Sangat Setuju	0	0%
Jumlah	16	100%

Sumber: Data Item Pertanyaan 3

Berdasarkan tabel tersebut, item pernyataan saya memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam belajar menunjukkan bahwa 4 responden (25%) sangat tidak setuju, 3 responden (19%) tidak setuju, 9 responden (56%) setuju, dan 0 responden (0%) sangat setuju. Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta menunjukkan usaha memahami materi, walaupun belum ada yang memilih sangat setuju.

Ketika peserta didik menghadapi hambatan, sikap pantang menyerah menjadi hal yang penting. Pada bagian ini diamati apakah siswa tetap berusaha dan tidak mudah putus asa saat mengalami kesulitan belajar. Rincian hasilnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Peserta didik tidak mudah menyerah Ketika mengalami kesulitan dalam belajar

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	2	13%
Tidak Setuju	3	19%
Setuju	11	69%

Sangat Setuju	0	0%
Jumlah	16	100%

Sumber: Data Item Pertanyaan 4

Berdasarkan tabel tersebut, item pernyataan saya tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan dalam belajar menunjukkan bahwa 2 responden (13%) sangat tidak setuju, 3 responden (19%) tidak setuju, 11 responden (69%) setuju, dan 0 responden (0%) sangat setuju.

Minat terhadap mata pelajaran juga ditentukan oleh rasa suka atau tidak suka. Oleh sebab itu, bagian ini melihat bagaimana tanggapan peserta didik terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam secara umum. Rincian hasilnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Peserta didik menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	1	6%
Tidak Setuju	5	31%
Setuju	10	63%
Sangat Setuju	0	0%
Jumlah	16	100%

Sumber: Data Item Pertanyaan 5

Berdasarkan tabel tersebut, item pernyataan saya menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa 1 responden (6%) sangat tidak setuju, 5 responden (31%) tidak setuju, 10 responden (63%) setuju, dan 0 responden (0%) sangat setuju.

Interaksi aktif dalam diskusi dan kegiatan kelompok bisa menjadi cerminan minat belajar yang tinggi. Maka dari itu, bagian ini mengamati

sejauh mana siswa terlibat dalam aktivitas pembelajaran kolaboratif. Rincian hasilnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Peserta didik aktif dalam diskusi dan kegiatan belajar kelompok

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	1	6%
Tidak Setuju	7	44%
Setuju	8	50%
Sangat Setuju	0	0%
Jumlah	16	100%

Sumber: Data Item Pertanyaan 6

Berdasarkan tabel tersebut, item pernyataan saya aktif dalam diskusi dan kegiatan belajar kelompok menunjukkan bahwa 1 responden (6%) sangat tidak setuju, 7 responden (44%) tidak setuju, 8 responden (50%) setuju, dan 0 responden (0%) sangat setuju.

Materi baru seringkali menjadi momen penting dalam proses belajar. Bagian ini mengkaji antusiasme peserta didik ketika guru mulai menjelaskan topik baru dalam pelajaran. Rincian hasilnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Peserta didik antusias saat guru menjelaskan materi baru

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	3	19%
Tidak Setuju	5	31%
Setuju	8	50%
Sangat Setuju	0	0%

Jumlah	16	100%
--------	----	------

Sumber: Data Item Pertanyaan 7

Berdasarkan tabel tersebut, item pernyataan saya antusias saat guru menjelaskan materi baru menunjukkan bahwa 3 responden (19%) sangat tidak setuju, 5 responden (31%) tidak setuju, 8 responden (50%) setuju, dan 0 responden (0%) sangat setuju.

Kondisi emosional dan kenyamanan peserta didik saat berada di kelas juga berpengaruh terhadap minat belajar. Oleh karena itu, bagian ini mengevaluasi apakah peserta didik merasa senang dan nyaman ketika proses belajar berlangsung. Rincian hasilnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Peserta didik merasa senang dan nyaman saat berada di kelas untuk belajar

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	3	19%
Tidak Setuju	9	56%
Setuju	4	25%
Sangat Setuju	0	0%
Jumlah	16	100%

Sumber: Data Item Pertanyaan 8

Berdasarkan tabel tersebut, item pernyataan saya merasa senang dan nyaman saat berada di kelas untuk belajar menunjukkan bahwa 3 responden (19%) sangat tidak setuju, 9 responden (56%) tidak setuju, 4 responden (25%) setuju, dan 0 responden (0%) sangat setuju.

Rasa ingin tahu terhadap pelajaran merupakan indikator penting dari minat belajar. Pada bagian ini ditelaah seberapa besar dorongan peserta didik

untuk mengetahui lebih dalam mengenai materi yang sedang dipelajari.

Rincian hasilnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Peserta didik ingin tahu lebih dalam tentang materi yang sedang dipelajari

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	2	13%
Tidak Setuju	9	56%
Setuju	5	31%
Sangat Setuju	0	0%
Jumlah	16	100%

Sumber: Data Item Pertanyaan 9

Berdasarkan tabel tersebut, item pernyataan saya ingin tahu lebih dalam tentang materi yang sedang dipelajari menunjukkan bahwa 2 responden (13%) sangat tidak setuju, 9 responden (56%) tidak setuju, 5 responden (31%) setuju, dan 0 responden (0%) sangat setuju.

Minat belajar juga bisa dilihat dari kebiasaan siswa mencari informasi tambahan secara mandiri. Bagian ini membahas kecenderungan peserta didik untuk memperluas pengetahuan di luar jam pelajaran. Rincian hasilnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Peserta didik sering membaca atau mencari informasi tambahan di luar jam pelajaran

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	5	31%
Tidak Setuju	6	38%
Setuju	5	31%

Sangat Setuju	0	0%
Jumlah	16	100%

Sumber: Data Item Pertanyaan 10

Berdasarkan tabel tersebut, item pernyataan saya sering membaca atau mencari informasi tambahan di luar jam pelajaran menunjukkan bahwa 5 responden (31%) sangat tidak setuju, 6 responden (38%) tidak setuju, 5 responden (31%) setuju, dan 0 responden (0%) sangat setuju.

Kegiatan seperti membaca buku atau berdiskusi dengan teman dapat meningkatkan pemahaman dan menunjukkan minat belajar. Pada bagian ini diperhatikan sejauh mana siswa menikmati aktivitas tersebut. Rincian hasilnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Peserta didik senang membaca buku atau berdiskusi dengan teman tentang pelajaran

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	4	25%
Tidak Setuju	6	38%
Setuju	6	38%
Sangat Setuju	0	0%
Jumlah	16	100%

Sumber: Data Item Pertanyaan 11

Berdasarkan tabel tersebut, item pernyataan saya senang membaca buku atau berdiskusi dengan teman tentang pelajaran menunjukkan bahwa 4 responden (25%) sangat tidak setuju, 6 responden (38%) tidak setuju, 6 responden (38%) setuju, dan 0 responden (0%) sangat setuju.

Fokus dan perhatian terhadap penjelasan guru sangat penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, bagian ini mengamati apakah siswa mendengarkan guru dengan serius saat pelajaran berlangsung. Rincian hasilnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Peserta didik memperhatikan penjelasan guru dengan serius

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	3	19%
Tidak Setuju	6	38%
Setuju	7	44%
Sangat Setuju	0	0%
Jumlah	16	100%

Sumber: Data Item Pertanyaan 12

Berdasarkan tabel tersebut, item pernyataan saya memperhatikan penjelasan guru dengan serius menunjukkan bahwa 3 responden (19%) sangat tidak setuju, 6 responden (38%) tidak setuju, 7 responden (44%) setuju, dan 0 responden (0%) sangat setuju.

Kemampuan untuk tetap fokus meskipun ada gangguan menjadi indikator penting dalam minat belajar. Bagian ini menilai bagaimana siswa mengelola perhatian mereka saat belajar di kelas. Rincian hasilnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Peserta didik tidak mudah terganggu oleh hal lain saat belajar

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	3	19%
Tidak Setuju	9	56%

Setuju	4	25%
Sangat Setuju	0	0%
Jumlah	16	100%

Sumber: Data Item Pertanyaan 13

Berdasarkan tabel tersebut, item pernyataan saya tidak mudah terganggu oleh hal lain saat belajar menunjukkan bahwa 3 responden (19%) sangat tidak setuju, 9 responden (56%) tidak setuju, 4 responden (25%) setuju, dan 0 responden (0%) sangat setuju.

Sebagai penguatan dari indikator sebelumnya, bagian ini kembali melihat antusiasme siswa terhadap penjelasan guru. Hal ini digunakan untuk melihat konsistensi semangat siswa dalam menerima materi pembelajaran. Rincian hasilnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Peserta didik antusias saat guru menjelaskan materi baru

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	3	19%
Tidak Setuju	6	38%
Setuju	7	44%
Sangat Setuju	0	0%
Jumlah	16	100%

Sumber: Data Item Pertanyaan 14

Berdasarkan tabel tersebut, item pernyataan saya antusias saat guru menjelaskan materi baru menunjukkan bahwa 3 responden (19%) sangat tidak setuju, 6 responden (38%) tidak setuju, 7 responden (44%) setuju, dan 0 responden (0%) sangat setuju.

Adapun data hasil keseluruhan angket Sebelum Penerapan Strategi *Joyful Learning* akan ditampilkan pada Tabel 4.15.

Tabel 4.15 Distribusi frekuensi minat belajar pai peserta didik sebelum penerapan strategi joyful learning.

NO.	Kategori	Minat Belajar PAI Peserta Didik Sebelum Penerapan Strategi <i>Joyful Learning</i>		
		Interval	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Rendah	14-24,5	2	12,5%
2	Rendah	24,6-35	12	75%
3	Tinggi	35,1-45,5	2	12,5%
4	Sangat Tinggi	45,6-56	0	0,00%
Jumlah			16	100%
Rerata			32,44	
Nilai Tertinggi			39	
Nilai Terendah			24	

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh hasil analisis statistik deskriptif data tingkat minat belajar PAI sebelum penerapan strategi *joyful learning*, peserta didik menghasilkan rerata (Mean) sebesar 32,44, nilai tertinggi sebesar (Max) 39, dan nilai terendah (Min) sebesar 24. Nilai rerata 32,44 masuk dalam kategori Rendah. Peserta didik yang termasuk kategori minat belajar sangat rendah sebesar 12,5%, peserta didik yang termasuk kategori minat belajar rendah sebesar 75%, peserta didik yang termasuk dalam kategori minat belajar tinggi sebesar 12,5%, Sedangkan peserta didik yang termasuk kategori minat belajar sangat tinggi sebesar 0,00%.

2. Minat Belajar PAI Peserta Didik Kelas 4 SDN 056 Wonosari Setelah Penerapan Strategi *Joyful Learning*

Minat belajar PAI peserta didik kelas 4 SDN 056 setelah penerapan strategi *joyful learning* diperoleh dari hasil angket atau kuosioner. Angket diberikan setelah dilakukannya treatment penerapan strategi *joyful learning* pada pembelajaran PAI materi beriman kepada rasul-rasul Allah. Hasil data pada angket akan disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.16 Setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi *joyful learning*, peserta didik merasa lebih bersemangat saat mengikuti pelajaran di kelas

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Tidak Setuju	0	0%
Setuju	4	25%
Sangat Setuju	12	75%
Jumlah	16	100%

Sumber: Data Item Pertanyaan 1

Berdasarkan tabel tersebut, item pernyataan setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi *joyful learning*, saya merasa lebih bersemangat saat mengikuti pelajaran di kelas" menunjukkan bahwa 0 responden (0%) sangat tidak setuju, 0 responden (25%) tidak setuju, 12 responden (75%) setuju, dan 0 responden (0%) sangat setuju.

Pada bagian ini, diperhatikan bagaimana perubahan usaha peserta didik dalam memahami materi, meskipun materi tersebut sulit. Kemauan untuk tetap berjuang dalam belajar menjadi salah satu indikator keberhasilan strategi pembelajaran yang menyenangkan. Rincian hasilnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.17 Setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi *joyful learning* peserta didik lebih berusaha memahami materi meskipun sulit

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Tidak Setuju	0	0%
Setuju	5	31,25%
Sangat Setuju	11	68,75%
Jumlah	16	100%

Sumber: Data Item Pertanyaan 2

Berdasarkan tabel tersebut, item pernyataan setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi *joyful learning*, saya merasa lebih bersemangat saat mengikuti pelajaran di kelas" menunjukkan bahwa 0 responden (0%) sangat tidak setuju, 0 responden (25%) tidak setuju, 12 responden (75%) setuju, dan 0 responden (0%) sangat setuju.

Pembelajaran yang menyenangkan juga diharapkan mampu mendorong siswa untuk memiliki tujuan dalam belajar. Oleh karena itu, bagian ini menilai apakah peserta didik menjadi lebih sadar akan arah dan tujuan belajarnya. Rincian hasilnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.18 Setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi *joyful learning*, peserta didik memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam belajar

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Tidak Setuju	0	0%
Setuju	4	25%
Sangat Setuju	12	75%

Jumlah	16	100%
--------	----	------

Sumber: Data Item Pertanyaan 3

Berdasarkan tabel tersebut, item pernyataan setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi *joyful learning*, saya memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam belajar menunjukkan bahwa 0 responden (0%) sangat tidak setuju, 0 responden (0%) tidak setuju, 4 responden (25%) setuju, dan 12 responden (75%) sangat setuju.

Ketangguhan dalam belajar diukur melalui sikap peserta didik ketika menghadapi kesulitan. Penggunaan strategi *joyful learning* diharapkan dapat menumbuhkan mental pantang menyerah dalam diri siswa. Rincian hasilnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.19 Setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi *joyful learning*, peserta didik menjadi lebih tidak mudah menyerah Ketika mengalami kesulitan dalam belajar

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Tidak Setuju	0	0%
Setuju	4	25%
Sangat Setuju	12	75%
Jumlah	16	100%

Sumber: Data Item Pertanyaan 4

Berdasarkan tabel tersebut, item pernyataan setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi *joyful learning*, Saya menjadi lebih tidak mudah menyerah Ketika mengalami kesulitan dalam belajar menunjukkan bahwa 0 responden (0%) sangat tidak setuju, 0 responden (0%) tidak setuju, 4 responden (25%) setuju, dan 12 responden (75%) sangat setuju.

Aspek selanjutnya yang diamati adalah perubahan sikap peserta didik terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam. Rasa suka terhadap mata pelajaran menjadi indikator penting dari meningkatnya minat belajar. Rincian hasilnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.20 Setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi *joyful learning*, peserta didik lebih menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Tidak Setuju	0	0%
Setuju	7	43,75%
Sangat Setuju	9	56,25%
Jumlah	16	100%

Sumber: Data Item Pertanyaan 5

Berdasarkan tabel tersebut, item pernyataan setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi *joyful learning*, saya lebih menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa 0 responden (0%) sangat tidak setuju, 0 responden (0%) tidak setuju, 7 responden (43,75%) setuju, dan 9 responden (56,25%) sangat setuju.

Minat belajar juga tampak dari partisipasi aktif dalam pembelajaran kelompok. Oleh karena itu, pada bagian ini dievaluasi sejauh mana peserta didik lebih aktif dalam diskusi setelah diterapkannya strategi *joyful learning*. Rincian hasilnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.21 Setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi *joyful learning*, peserta didik lebih aktif dalam diskusi dan kegiatan belajar kelompok

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Tidak Setuju	0	0%
Setuju	10	63,5%
Sangat Setuju	6	37,5%
Jumlah	16	100%

Sumber: Data Item Pertanyaan 6

Berdasarkan tabel tersebut, item pernyataan setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi *joyful learning*, saya lebih aktif dalam diskusi dan kegiatan belajar kelompok menunjukkan bahwa 0 responden (0%) sangat tidak setuju, 0 responden (0%) tidak setuju, 10 responden (65,5%) setuju, dan 6 responden (37,5%) sangat setuju.

Materi baru seringkali memunculkan rasa penasaran atau justru kebosanan. Strategi *joyful learning* dirancang untuk menumbuhkan antusiasme, dan bagian ini mengukur bagaimana antusiasme peserta didik terhadap materi baru setelah metode diterapkan. Rincian hasilnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.22 Setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi *joyful learning*, peserta didik lebih antusias saat guru menjelaskan materi baru

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Tidak Setuju	0	0%
Setuju	6	37,5%

Sangat Setuju	10	62,5%
Jumlah	16	100%

Sumber: Data Item Pertanyaan 7

Berdasarkan tabel tersebut, item pernyataan setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi *joyful learning*, saya lebih antusias saat guru menjelaskan materi baru menunjukkan bahwa 0 responden (0%) sangat tidak setuju, 0 responden (0%) tidak setuju, 6 responden (37,5%) setuju, dan 16 responden (62,5%) sangat setuju.

Rasa nyaman dan senang saat belajar di kelas adalah hal yang penting dalam membangun suasana belajar yang kondusif. Bagian ini menyoroti bagaimana perasaan siswa terhadap lingkungan belajar setelah perubahan strategi diterapkan. Rincian hasilnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.23 Setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi *joyful learning*, peserta didik merasa lebih senang dan nyaman saat berada di kelas untuk belajar

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Tidak Setuju	0	0%
Setuju	10	62,5%
Sangat Setuju	6	37,5%
Jumlah	16	100%

Sumber: Data Item Pertanyaan 8

Berdasarkan tabel tersebut, item pernyataan setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi *joyful learning*, saya merasa lebih senang dan nyaman saat berada di kelas untuk belajar menunjukkan bahwa 0 responden

(0%) sangat tidak setuju, 0 responden (0%) tidak setuju, 10 responden (62,5%) setuju, dan 6 responden (37,5%) sangat setuju.

Rasa ingin tahu terhadap pelajaran yang sedang dipelajari merupakan cerminan dari ketertarikan yang mendalam. Di bagian ini dinilai apakah peserta didik menunjukkan keingintahuan yang lebih tinggi setelah pembelajaran dilakukan secara menyenangkan. Rincian hasilnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.24 Setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi *joyful learning*, peserta didik ingin tahu lebih dalam tentang materi yang sedang dipelajari

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Tidak Setuju	0	0%
Setuju	9	56,25%
Sangat Setuju	7	43,75%
Jumlah	16	100%

Sumber: Data Item Pertanyaan 9

Berdasarkan tabel tersebut, item pernyataan setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi *joyful learning*, saya ingin tahu lebih dalam tentang materi yang sedang dipelajari menunjukkan bahwa 0 responden (0%) sangat tidak setuju, 0 responden (0%) tidak setuju, 9 responden (56,25%) setuju, dan 7 responden (43,75%) sangat setuju.

Minat belajar juga dapat diamati dari kebiasaan belajar mandiri. Bagian ini mengukur apakah peserta didik menjadi lebih sering mencari informasi tambahan di luar jam pelajaran setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi *joyful learning*. Rincian hasilnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.25 Setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi *joyful learning*, peserta didik lebih sering membaca atau mencari informasi tambahan di luar jam pelajaran

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Tidak Setuju	0	0%
Setuju	8	50%
Sangat Setuju	8	50%
Jumlah	16	100%

Sumber: Data Item Pertanyaan 10

Berdasarkan tabel tersebut, item pernyataan setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi *joyful learning*, saya lebih sering membaca atau mencari informasi tambahan di luar jam pelajaran menunjukkan bahwa 0 responden (0%) sangat tidak setuju, 0 responden (0%) tidak setuju, 8 responden (50%) setuju, dan 8 responden (50%) sangat setuju.

Aktivitas membaca atau berdiskusi dengan teman merupakan bentuk minat belajar yang aktif. Bagian ini bertujuan untuk melihat perubahan perilaku siswa terhadap kegiatan-kegiatan tersebut setelah mengikuti pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Rincian hasilnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.26 Setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi *joyful learning*, peserta didik senang membaca buku atau berdiskusi dengan teman tentang pelajaran

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Tidak Setuju	0	0%

Setuju	10	62,5%
Sangat Setuju	6	37,5%
Jumlah	16	100%

Sumber: Data Item Pertanyaan 11

Berdasarkan tabel tersebut, item pernyataan setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi *joyful learning*, saya senang membaca buku atau berdiskusi dengan teman tentang pelajaran menunjukkan bahwa 0 responden (0%) sangat tidak setuju, 0 responden (0%) tidak setuju, 10 responden (62,5%) setuju, dan 6 responden (37,5%) sangat setuju.

Fokus belajar menjadi hal yang penting dalam memahami pelajaran. Oleh karena itu, bagian ini menilai apakah strategi *joyful learning* mendorong peserta didik untuk lebih serius dan memperhatikan penjelasan guru. Rincian hasilnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.27 Setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi *joyful learning*, peserta didik lebih memperhatikan penjelasan guru dengan serius

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Tidak Setuju	0	0%
Setuju	11	68,75%
Sangat Setuju	5	31,25%
Jumlah	16	100%

Sumber: Data Item Pertanyaan 12

Berdasarkan tabel tersebut, item pernyataan setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi *joyful learning*, saya lebih memperhatikan penjelasan guru dengan serius menunjukkan bahwa 0 responden (0%) sangat

tidak setuju, 0 responden (0%) tidak setuju, 11 responden (68,75%) setuju, dan 5 responden (31,25%) sangat setuju.

Kemampuan menjaga konsentrasi juga menjadi bagian penting dari proses belajar. Di bagian ini diamati apakah peserta didik menjadi lebih tidak mudah terganggu saat proses pembelajaran berlangsung. Rincian hasilnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.28 Setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi *joyful learning*, peserta didik merasa lebih tidak mudah terganggu oleh hal lain saat belajar

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Tidak Setuju	0	0%
Setuju	8	50%
Sangat Setuju	8	50%
Jumlah	16	100%

Sumber: Data Item Pertanyaan 13

Berdasarkan tabel tersebut, item pernyataan setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi *joyful learning*, saya merasa lebih tidak mudah terganggu oleh hal lain saat belajar menunjukkan bahwa 0 responden (0%) sangat tidak setuju, 0 responden (0%) tidak setuju, 8 responden (50%) setuju, dan 8 responden (50%) sangat setuju.

Sebagai penguat dari indikator sebelumnya, bagian ini kembali mengamati antusiasme peserta didik terhadap penjelasan guru. Ini bertujuan untuk melihat konsistensi semangat belajar yang tumbuh melalui strategi *joyful learning*. Rincian hasilnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.29 Setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi *joyful learning*, peserta didik lebih antusias saat guru menjelaskan materi baru

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Tidak Setuju	0	0%
Setuju	8	50%
Sangat Setuju	8	50%
Jumlah	16	100%

Sumber: Data Item Pertanyaan 14

Berdasarkan tabel tersebut, item pernyataan setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi *joyful learning*, saya lebih mendengarkan dan mengikuti arahan dari guru saat belajar menunjukkan bahwa 0 responden (0%) sangat tidak setuju, 0 responden (0%) tidak setuju, 8 responden (50%) setuju, dan 8 responden (50%) sangat setuju.

Adapun data hasil keseluruhan angket setelah penerapan strategi *joyful learning* akan ditampilkan pada Tabel 4.30 sebagai berikut:

Tabel 4.30 Distribusi frekuensi minat belajar pai peserta didik setelah penerapan strategi *joyful learning*

NO.	Kategori	Minat Belajar PAI Peserta Didik Setelah Penerapan Strategi <i>Joyful Learning</i>		
		Interval	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Rendah	14-24,5	0	0,00%
2	Rendah	24,6-35	0	0,00%
3	Tinggi	35,1-45,5	0	0,00%

4	Sangat Tinggi	45,6-56	16	100%
Jumlah			16	100%
Rerata			49,06	
Nilai Tertinggi			54	
Nilai Terendah			46	

Berdasarkan tabel 4.30, diperoleh hasil analisis statistik deskriptif data tingkat minat belajar PAI setelah penerapan strategi *joyful learning* menghasilkan rerata (Mean) sebesar 49,06, nilai tertinggi (Max) sebesar 54, dan nilai terendah (Min) sebesar 46. Nilai rerata 49,06 masuk dalam kategori sangat tinggi, peserta didik yang termasuk kategori minat belajar rendah sebesar 0,0%, peserta didik yang termasuk kategori minat belajar sedang sebesar 0,0%, peserta didik yang termasuk dalam kategori minat belajar tinggi sebesar 0,0%. Sedangkan peserta didik yang termasuk kategori minat belajar sangat tinggi sebesar 100%.

3. Penerapan Strategi *Joyful Learning*

Penerapan strategi *joyful learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV SDN 056 Wonosari dilaksanakan dengan pendekatan yang mengedepankan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan bermakna. Strategi ini diterapkan melalui berbagai metode seperti permainan edukatif, *ice breaking*, serta interaksi yang membangun antara pendidik dan peserta didik. Dalam proses pembelajaran, pendidik turut menyampaikan tujuan pembelajaran dengan cara yang mampu memotivasi peserta didik, mendorong keterlibatan aktif melalui diskusi, serta mengakhiri

pembelajaran dengan kegiatan refleksi dan pemberian umpan balik yang konstruktif.

Efektivitas dari penerapan strategi ini terlihat dari hasil observasi aktivitas belajar peserta didik. Observasi dilakukan berdasarkan 10 indikator keterlibatan peserta didik, yaitu antusiasme mengikuti pembelajaran, semangat saat *ice breaking*, keterlibatan dalam diskusi kelompok, hingga penerimaan terhadap umpan balik guru. Hasil observasi menunjukkan peningkatan skor secara konsisten dari pertemuan pertama hingga keempat. Sebagai contoh, indikator seperti antusiasme peserta didik, keterlibatan dalam permainan edukatif, serta kemampuan menyimpulkan materi dengan bahasa sendiri memperoleh skor yang tinggi (nilai 4) di seluruh pertemuan, menandakan respons positif yang kuat terhadap pendekatan *joyful learning*.

Hal ini membuktikan bahwa strategi *joyful learning* tidak hanya efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik secara kuantitatif berdasarkan angket posttest, tetapi juga berdampak nyata dalam meningkatkan aktivitas belajar mereka secara kualitatif, sebagaimana tercermin dalam data lembar pengamatan. Dengan demikian, strategi ini mampu menciptakan suasana belajar yang mendorong peserta didik untuk lebih aktif, senang, dan terlibat secara penuh dalam proses pembelajaran PAI. Penerapan strategi ini juga memperkuat ketercapaian tujuan pembelajaran, membangun kepercayaan diri peserta didik, dan menumbuhkan motivasi intrinsik mereka terhadap materi pelajaran.

4. Efektivitas Penerapan Strategi *Joyful Learning* Dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI Peserta Didik Kelas 4 SDN 056 Wonosari.

Untuk mengetahui efektivitas penerapan strategi *Joyful Learning* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), peneliti melakukan pengukuran melalui angket yang diberikan sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) penerapan strategi tersebut. Hasil dari angket ini memberikan gambaran mengenai perubahan tingkat minat belajar peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran yang dirancang secara menyenangkan dan interaktif. Adapun hasil data angket minat belajar peserta didik kelas IV SDN 056 Wonosari sebelum dan setelah penerapan strategi *Joyful Learning* akan disajikan pada table 4.31 sebagai berikut:

Tabel 4.31 Hasil data angket minat belajar PAI peserta didik sebelum dan setelah penerapan strategi *joyful learning*.

No.	Peserta Didik	Pretest	Postest
1	Dahlan	25	47
2	Asril	33	48
3	Yusuf	39	47
4	Safwan	34	51
5	Salsa	34	49
6	Irma	28	53
7	Fatima	37	52
8	Inaya	39	52
9	Azkia	35	50
10	Natasya	34	50
11	Pausan	35	46
12	Dinda	33	48
13	Citra	31	54
14	Dirga	24	46

15	Ester	34	46
16	Putri	24	46

Berdasarkan hasil analisis data dari angket pre-test dan post-test, terlihat adanya peningkatan minat belajar peserta didik kelas IV SDN 056 Wonosari. Peningkatan ini ditinjau dari perbandingan nilai rata-rata, nilai tertinggi, dan nilai terendah. Untuk mempermudah dalam melihat perbedaan tingkat minat belajar PAI sebelum dan sesudah penerapan media video, data hasil analisis tersebut disajikan pada Tabel 4.32.

Tabel 4.32 Perbandingan peningkatan data hasil pre-test dan post-test

Data	Jumlah Nilai	Rerata Nilai	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
Pre Test	519	32,44	39	24
Post Test	785	49,06	54	46

Berdasarkan Tabel 4.32, diketahui bahwa total skor angket pre-test sebesar 519, sedangkan pada post-test meningkat menjadi 785. Nilai rata-rata pre-test tercatat sebesar 32,44 dan mengalami peningkatan pada post-test menjadi 49,06. Skor tertinggi pre-test adalah 39, yang kemudian naik menjadi 54 pada post-test. Sementara itu, nilai terendah pre-test sebesar 24 meningkat menjadi 46 pada post-test. Dengan demikian, terdapat peningkatan rata-rata sebesar 16,62 poin. Rata-rata hasil pre-test menunjukkan bahwa minat belajar PAI peserta didik berada pada kategori rendah, sedangkan hasil post-test menunjukkan peningkatan ke kategori sangat tinggi.

B. Pengujian Persyaratan Analisi Data

Sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Dalam penelitian ini, uji prasyarat yang dilakukan meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam kelompok sampel memiliki sebaran normal, sedangkan uji homogenitas bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dianalisis berasal dari kelompok sampel yang memiliki varians yang seragam atau untuk mengetahui kesamaan sifat data (homogen). Kedua uji tersebut, yakni normalitas dan homogenitas, dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05. Kriteria pengambilan keputusan menyatakan bahwa jika nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka data dikatakan berdistribusi normal dan homogen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak normal dan tidak homogen.

Tabel 4.33. Hasil uji normalitas pre-test dan post-test minat belajar PAI peserta didik.

Tests of Normality	Shapiro- Wilk			Hasil/Kesimpulan
	Statistic	df	Sig.	
Pretest Tingkat Minat Belajar PAI Sebelum Penerapan Strategi <i>Joyful Learning</i> ,	.889	16	.054	Berdistribusi Normal
Pretest Tingkat Minat Belajar PAI Setelsh	.909	16	.113	Berdistribusi Normal

Penerapan Strategi <i>Joyful Learning</i> ,				
---	--	--	--	--

Sumber: IBM SPSS 25

Tabel 4.34 hasil uji homogenitas hasil pre-test dan post-test minat belajar PAI peserta didik

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Minat Belajar Peserta Didik	Based on Mean	3.450	1	30	.073
	Based on Median	1.319	1	30	.260
	Based on Median and with adjusted df	1.319	1	19.464	.265

Sumber: IBM SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.33 diatas, pada data angket pre-test diperoleh nilai Asymp Sig. 2 tailed Shapiro-Wilk sebesar $0,054 > 0,05$ dan pada data angket post-test diperoleh nilai Asymp. Sig. 2 tailed sebesar $0.113 > 0.05$. Hasil tersebut menunjukkan data pada angket pretest dan posttest berdistribusi normal. Data Test of Homogeneity of Variance berdasarkan tabel diatas nilai Asymp Sig. 2 tailed sebesar $0,073 > 0,05$. Hasil uji homegenitas tersebut menunjukkan data Homegen.

C. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, data menunjukkan bahwa distribusinya bersifat normal, sehingga proses analisis hipotesis dapat dilanjutkan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik *paired sample t-test* dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Uji ini bertujuan untuk

mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata antara hasil angket pre-test dan post-test mengenai minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum dan sesudah penerapan media video melalui strategi *joyful learning* pada materi beriman kepada rasul-rasul Allah Swt. di kelas IV SDN 056 Wonosari. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Kriteria pengambilan keputusan ditentukan berdasarkan nilai *t hitung* atau nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*). Apabila nilai *t hitung* termasuk dalam wilayah penerimaan H_0 atau nilai *Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test, yang berarti strategi *joyful learning* tidak memberikan pengaruh yang efektif terhadap peningkatan minat belajar PAI. Namun, jika nilai *t hitung* berada dalam wilayah penolakan H_0 dan nilai *Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua hasil tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi *joyful learning* efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas IV SDN 056 Wonosari.

1. Hipotesis Statistika

H_0 : Penggunaan strategi *joyful learning* tidak efektif dalam meningkatkan minat belajar PAI di kelas IV SDN 056 Wonosari.

H_a : Penggunaan strategi *joyful learning* efektif dalam meningkatkan minat belajar PAI di kelas IV SDN 056 Wonosari.

Berikut hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.35 dibawah ini:

Tabel 4.35 Hasil uji t-test pre-test dan post-test minat belajar PAI peserta didik sebelum dan setelah penerapan joyful learning

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	-Nilai Pretest - Nilai Posttest	-16,625	4,843	1,211	-19,205	-14,045	-13,733	15	0,000

Sumber: IBM SPSS 25

Berdasarkan kaidah dalam pengujian *paired sample t-test* dengan taraf signifikansi, apabila nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_a diterima. Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat minat belajar PAI peserta didik sebelum dan sesudah penerapan strategi *joyful learning*. Dengan kata lain, strategi *joyful learning* terbukti mampu meningkatkan minat belajar peserta didik secara signifikan.

Tabel 4.36. Hasil group statistic

Group Statistics					
Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil	Pre Test	16	32,44	4,830	1,208

Minat Belajar Peserta Didik	Post Test	16	49,06	2,720	0,680
-----------------------------	-----------	----	-------	-------	-------

Sumber: IBM SPSS 25

Dilihat pada tabel 4.35 diatas, diperoleh nilai rata-rata sebelum penerapan strategi *joyful learning* sebesar 32,44 dan setelah penerapan strategi *joyful learning* diperoleh nilai sebesar 49,06. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diterapkannya strategi *joyful learning* dalam pembelajaran PAI pada materi beriman kepada rasul-rasul Allah Swt. di kelas IV SDN 056 Wonosari. Hasil dari uji data angket pre-test dan post-test menunjukkan adanya kenaikan nilai sekitar 22,89.

D. Pembahasan Hasil penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 056 Wonosari dengan melibatkan peserta didik kelas IV sebanyak 16 orang sebagai sampel. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur efektivitas penerapan strategi *joyful learning* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Untuk memperoleh data terkait tingkat minat belajar, digunakan instrumen berupa angket pretest dan posttest. Angket pretest digunakan untuk mengidentifikasi tingkat minat belajar sebelum diterapkannya strategi *joyful learning*, sementara angket posttest digunakan untuk mengetahui tingkat minat belajar setelah penerapan strategi tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, berikut ini dipaparkan pembahasan guna menjawab rumusan masalah dalam penelitian:

1. Minat Belajar PAI Peserta Didik Kelas IV Sebelum Penerapan Strategi *Joyful Learning*.

Minat belajar peserta didik kelas IV SDN 056 Wonosari sebelum diterapkannya strategi *joyful learning* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 32,44 berdasarkan hasil angket pretest, yang termasuk dalam kategori rendah (rentang 14–33) dengan persentase sebesar 100%. Kondisi ini terlihat saat observasi awal, di mana sebagian besar peserta didik tampak kurang fokus terhadap pembelajaran. Beberapa peserta didik mengalami kesulitan memahami materi, bahkan ada yang lebih banyak berbincang dengan teman sekelas daripada memperhatikan penjelasan pendidik. Situasi tersebut menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang efektif, membosankan, dan berdampak negatif terhadap minat belajar mereka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebelum penerapan strategi *joyful learning*, tingkat minat belajar peserta didik masih tergolong rendah dan belum mencapai kategori optimal. Oleh karena itu, sejalan dengan teori-teori yang mendukung, peneliti menyimpulkan bahwa strategi *joyful learning* perlu diterapkan dalam pembelajaran PAI guna menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, aktif, dan mampu meningkatkan minat belajar peserta didik secara signifikan.

2. Minat Belajar PAI Peserta Didik Kelas IV Setelah Penerapan Strategi *Joyful Learning*.

Tingkat minat belajar PAI peserta didik kelas IV SDN 056 Wonosari setelah diterapkannya strategi *joyful learning* menunjukkan hasil yang positif, dengan rata-rata skor angket post-test sebesar 49,06. Nilai ini berada dalam kategori sangat tinggi (rentang 45,5–56) dengan persentase pencapaian mencapai 100%. Peningkatan ini terlihat jelas saat observasi di kelas, di

mana perhatian peserta didik terhadap materi pembelajaran tampak semakin meningkat. Peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran PAI yang dikemas dengan strategi *joyful learning*. Mereka terlihat lebih aktif, semangat, serta mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dengan baik. Suasana pembelajaran yang menyenangkan melalui berbagai aktivitas seperti permainan edukatif, ice breaking, dan metode interaktif lainnya, mampu meningkatkan keterlibatan emosional peserta didik. Oleh karena itu, perhatian peserta didik menjadi lebih terfokus selama kegiatan belajar berlangsung.

Berdasarkan hasil analisis yang didukung oleh teori serta temuan dari penelitian terdahulu, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan strategi *joyful learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan minat belajar peserta didik. Peningkatan ini tampak jelas pada peserta didik kelas IV SDN 056 Wonosari dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt., yang tercermin dari perbandingan hasil angket pre-test dan post-test setelah strategi tersebut diterapkan.

3. Efektivitas Penerapan *Joyful Learning* Dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI Peserta Didik Kelas IV SDN 056 Wonosari.

Adapun uji hipotesis (*uji-t*) yang dilakukan dalam penelitian ini dengan bantuan software SPSS menghasilkan kesimpulan bahwa jika nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) kurang dari 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_a diterima. Artinya, terdapat peningkatan yang signifikan dalam penggunaan media video terhadap peningkatan minat

belajar PAI peserta didik kelas IV di SDN 056 Wonosari. Berdasarkan hasil analisis *Paired Samples Statistic* pada bagian *Group Statistic*, diketahui bahwa nilai rata-rata angket pre-test minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik sebelum diterapkannya strategi *joyful learning* adalah sebesar 32,44. Sementara itu, rata-rata hasil angket post-test setelah penerapan strategi tersebut menunjukkan peningkatan menjadi 49,06. Temuan ini mengindikasikan adanya peningkatan yang signifikan dalam minat belajar peserta didik setelah diberi perlakuan. Selisih antara nilai pre-test dan post-test menunjukkan kenaikan sebesar kurang lebih 16,62 poin dalam tingkat minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran PAI. Selain itu, data dari lembar observasi aktivitas belajar dan hasil penilaian pembelajaran PAI pada materi *beriman kepada rasul-rasul Allah Swt.* selama empat pertemuan juga menunjukkan tren peningkatan yang positif. Data lengkap mengenai perkembangan aktivitas belajar peserta didik serta nilai hasil belajar pada materi tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.8 dan Tabel 4.9, yang menyajikan hasil pengamatan dan evaluasi setelah penerapan strategi *joyful learning*.

Tabel 4.37 Lembar observasi pengamatan aktivitas belajar PAI peserta didik.

No.	Aktivitas Peserta Didik	Pertemuan			
		1	2	3	4
1	Peserta didik antusias mengikuti pembelajaran	4	4	4	4
2	Peserta didik tertarik dengan media pembelajaran seperti gambar	4	4	4	4
3	Peserta didik aktif bersemangat saat guru membuka Pelajaran dengan permainan atau ice breaking	3	3	4	4

4	Peserta didik memberikan respons positif saat guru menyapa dan membuka pelajaran dengan yel-yel atau salam hangat	3	3	4	4
5	Peserta didik memahami tujuan pembelajaran dengan baik.	1	2	3	4
6	Peserta didik terlihat aktif saat guru menggunakan permainan edukatif dalam menyampaikan materi.	3	3	4	4
7	Peserta didik aktif dalam diskusi kelompok atau kerja tim.	3	3	4	4
8	Peserta didik mampu menyimpulkan materi dengan kata-kata sendiri.	1	2	3	4
9	Peserta didik mengikuti kuis akhir pembelajaran dengan antusias.	3	4	4	4
10	Peserta didik menerima umpan balik atau pujian guru dengan semangat dan memperbaiki hasil belajar.	3	4	4	4
Total		28	32	38	40

Tabel 4.38 Lembar nilai hasil belajar PAI peserta didik

No.	Nama Peserta Didik	P1	P2	P3	P4
1	Muh. Dahlan	60	60	100	100
2	Asril	40	60	80	100
3	Muh. Yusuf	40	40	100	100
4	Safwan	40	60	100	100
5	Salsa	40	60	80	80
6	Irma	40	60	80	80
7	Fatima	40	20	100	100
8	Inaya Azmi Atifa	60	80	100	100
9	Azkia	40	60	100	100
10	Natasya	40	60	80	100
11	Pausan	40	40	80	100

12	Dinda	60	60	80	100
13	Citra	60	40	100	100
14	Dirga	40	40	100	100
15	Ester Novianti	20	40	80	100
16	Putri Rahmadani	40	40	80	100
	Total	700	820	1.440	1.560

Dilihat pada tabel 4.36 mulai pertemuan 1-4 diperoleh hasil yaitu pertemuan 1 menunjukkan hasil 28, kemudian pertemuan ke-2 menunjukkan hasil 32, serta pertemuan ke-3 menunjukkan hasil 38, kemudian pertemuan ke-4 menunjukkan hasil 40, dan dilihat pada tabel 4.37 mulai pertemuan 1-4 diperoleh hasil nilai total yaitu pertemuan 1 menunjukkan nilai total 700 , kemudian pertemuan ke-2 menunjukkan nilai total 820 , serta pertemuan ke-3 menunjukkan nilai total 1.440 , kemudian pertemuan ke-4 menunjukkan nilai total 1.560. Hal tersebut terjadi peningkatan pada tiap pertemuannya disebabkan pada saat dilakukan observasi terlihat bahwa antusias atau minat belajar yang dimiliki peserta didik dalam belajar PAI dengan penerapan strategi *joyful learning* menunjukkan peningkatan yang signifikan. Peserta didik mulai aktif dalam memberikan tanggapan atau jawaban ketika pendidik memberikan pertanyaan serta mampu memberikan kesimpulan dengan baik diakhir pembelajaran.

Dengan demikian, penerapan strategi *joyful learning* dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran PAI secara lebih optimal. Berdasarkan hasil pengolahan data angket pre-test dan post-test, terlihat adanya peningkatan yang signifikan

pada tingkat minat belajar sebelum dan sesudah diterapkannya strategi tersebut. Oleh karena itu, penerapan strategi *joyful learning* terbukti efektif dalam mendorong minat belajar PAI peserta didik kelas IV di SDN 056 Wonosari.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebelum penerapan strategi *joyful learning*, tingkat minat belajar peserta didik kelas IV SDN 056 Wonosari terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil angket pre-test yang menunjukkan rata-rata skor sebesar 32,44, yang secara persentase termasuk dalam kategori rendah.
2. Setelah diterapkannya strategi *joyful learning*, terjadi peningkatan yang signifikan dalam minat belajar peserta didik, yang kini masuk ke dalam kategori sangat tinggi. Rata-rata hasil angket post-test mencapai 49,06, menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran PAI.
3. Efektivitas penerapan strategi *joyful learning* dalam meningkatkan minat belajar PAI peserta didik kelas IV SDN 056 Wonosari sudah efektif, oleh sebab itu tingkat minat belajar PAI peserta didik sebelum dan setelah penggunaan media video mengalami kenaikan sekitar 16,62 dan berdasarkan hasil (uji t) test dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan tingkat signifikan (α) = 5% atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan strategi *joyful learning* efektif dalam meningkatkan minat belajar PAI peserta didik kelas IV SDN 056 Wonosari.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh tersebut, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada peserta didik kelas IV SDN 056 Wonosari agar terus meningkatkan dan mempertahankan minat belajarnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Kepada pendidik, peneliti berharap mampu menerapkan strategi *joyful learning* ini dan teknik pembelajaran lainnya yang lebih kreatif agar minat belajar peserta didik terus meningkat terkhusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar penelitian mengenai penerapan strategi *joyful learning* ini dapat diteliti di mata pelajaran lainnya dan melakukan penelitian harus dengan sungguh-sungguh dan memanfaatkan waktu yang ada agar penelitian dapat terlaksana dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

Agustianti, Rifka. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Tohar Media, 2022.

Agustina, dkk, "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 18, no. 20 (2020).

Ahmad Suryadi, *Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran PAI Di Madrasah: Teori Dan Implementasinya*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2022.

Aristya, dkk, "Meningkatkan Kemandirian Siswa SD Melalui Pembelajaran Metode Montesorri." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya Indonesia* 1, no. 2 (2024).

Atika, dkk, *Minat Belajar Anak Slow Learner*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

Fikri, dkk, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah IAIN Parepare*, 2023.

Hanani, Aulia. "Pengaruh Model Pembelajaran Joyful Learning Terhadap Minat Belajar Siswa Di MTsN 3 Surabaya." *Jurnal Mahasiswa: Jurnal Ilmiah Penalaran Dan Penelitian Mahasiswa* 5, no. 4 (2023).

Hanun, dkk, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai-Bp Di Kelas Xi Mipa Singingi." *Jurnal Pendidikan* 2 (2023).

Hapudin, Muhammad Soleh. *Teori Belajar Dan Pembelajaran: Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif Dan Efektif*. Prenada Media, 2021.

Haryanti, Yanti. "Strategi Joyful Learning Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika Di SMP Kelas VII." *Arus Jurnal Pendidikan* 1, no. 3 (2021).

Hatmawati, dkk, "Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Joyfull Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bangun Datar Kelas Iii Sd Impres 130 Tarowang Kabupaten Jeneponto." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (2022).

Irawan, Hendri. "Memahami Organisasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research* 2, no. 2 (2024).

Juwan, dkk, "Pentingnya Pengembangan Kurikulum Abad 21 Berbasis Aliran Filsafat Pendidikan Progresivisme." *Genta Hredaya: Media Informasi Ilmiah Jurusan Brahma Widya STAHN Mpu Kuturan Singaraja* 7, no. 2 (2023).

- Kusumawati, dkk, “Studi Kepustakaan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Penerapan Model PBL Pada Pendekatan Teori Konstruktivisme.” *Jurnal MathEdu* 5, no. 1 (2022).
- Maemunatun, Maemunatun. *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*. Vol. 9, 2022.
- Marzuki, Sufiani dan. “Joyful Learning: Strategi Alternatif Menuju Pembelajaran Menyenangkan” 7, no. 1 (2021).
- Meijon Fadul, Fabiana. “Metode Penelitian Ilmu Sosial,” 2019.
- Mulianah, Sri. *Pengembangan Instrumen Teknik Tes Dan Non Tes: Penelitian Fleksibel Pengukuran Valid Dan Reliabel*. CV. Kaffah Learning Center, 2019.
- Nelyza, Fita, Universitas Iskandar Muda, Banda Aceh, Universitas Iskandar Muda, Banda Aceh, Universitas Iskandar Muda, and Banda Aceh. “Guree” 1, no. 1 (2023).
- Novi Hidayatur Rohmah. “Penerapan Metode Joyfull Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Materi Tembang Dolanan,” 2024.
- Nurfalaq, dkk, “Penerapan Model Pembelajaran Menyenangkan (Joyfull Learning) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA.” *Jurnal Biotek* 10, no. 1 (2022).
- Nurwahidah, dkk, “Penerapan Metode Bernyanyi Melalui Joyfull Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (PIJAR)* 67, no. 3 (2018).
- Pujianti, Etika. “Etika Dalam Pendidikan Islam.” *Jurnal Mubtadiin* 8, no. 1 (2022).
- Qosim, Mohammad. “Implementasi Teori Psikologi Humanistik Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah/Madrasah.” *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhmadiyah* (JASIKA) 4, no. 1 (2024).
- Rahmawati, Nabila Nafisah. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur’an Pada Peserta Didik Di SMA Islam Al-Ma’arif Singosari.” Universitas Islam Malang, 2022.
- Ramadhani, dkk, “JPE : Jurnal Pesona Edukasi Pengaruh Penggunaan Model Joyful Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pai Pada Materi” 2, no. 3 (2023).
- “Republik Indonesia, Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II (Dasar, Fungsi, Dan Tujuan), Pasal 3,” n.d.

- Rohani, dkk “Pengaruh Metode Joyfull Learning Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar.” *Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial* 5, no. 2 (2021).
- Saleh, Muhammad. *Strategi Pembelajaran Qiah (Quantum, Inovatif, Aktif, Humanis) Dalam Meningkatkan Minat Belajar*. PT. Rajagrafindo Persada, 2022.
- Setiyowati, Ririn. “Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Pai Siswa Sdn 01 Srisawahan Tahun Pelajaran 2021/2022,” 2022.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al- Misbah*. Lentera Hati, 2021.
- Siagian, Albiner. *Memahami Penelitian Tanpa Angka: Kumpulan Tulisan Untuk Penelitian Yang Lebih Baik*. Gramedia Pustaka Utama, 2024.
- Solehudin, dkk, *Penelitian Kuantitatif Dan Statistik*. CV. Azka Pustaka, 2024.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suhardi, Muhammad. *Buku Ajar Dasar Metodologi Penelitian*. Penerbit P4I, 2023.
- Sumargo, Bagus. *Teknik Sampling*. UNJ Press, 2020.
- Susilowati, Evi. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Al-Miskawaih Journal of Science Education* 1, no. 1 (2022).
- Syahrani, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Takaza Innovatix Labs, 2025.
- Yudawisastra, dkk, *Metodologi Penelitian*. CV. Intelektual Manifes Media, 2023.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambaran Umum SDN 056 Wonosari

A. Keadaan Pendidik SDN 056 Wonosari

Setiap sekolah membutuhkan seorang pendidik yang profesional, baik dalam mengajar maupun mendidik peserta didik. Seorang pendidik harus senantiasa memberikan ilmu dan teladan yang baik bagi peserta didik serta menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik, agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik dan maksimal. Sesuai dengan hasil observasi peneliti, di SDN 056 Wonosari saat ini memiliki tenaga pengajar sebanyak 13 orang. Berikut daftar nama-nama pendidik di SDN 056 Wonosari dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No.	Nama	Jabatan
1	Sitti Zakiah, S.Ag.	Kepala Sekolah
2	Masliana, S.Pd.I.	Guru Kelas VI
3	St. Raodah	Guru Kelas V
4	Sutrisno, S.Pd.	Guru Kelas IV
5	Marlina, S.Pd.	Guru Kelas III
6	Nasaruddin, S.Pd.	Guru Kelas II
7	Andi Rika, S.Pd.	Guru Kelas I
8	Nurlina, S.Pd.I.	Guru PAI
9	Muhammad Arif	Guru PJOK, Operator
10	Sitti Arbiah, S.Pd.	Guru Matematika
11	Satiami	Pustakawan
12	Abdul Razak	Caraka

B. Keadaan Peserta Didik di SDN 056 Wonosari

Peserta didik merupakan salah satu komponen terpenting dalam proses pembelajaran. Peserta didik mempunyai tujuan dan cita-cita yang ingin dicapainya dalam melakukan proses belajar mengajar. Dengan demikian setiap peserta didik memiliki potensi masing-masing yang dapat dikembangkan dalam mencapai tujuannya tersebut. Adapun keadaan peserta didik SDN 056 Wonosari adalah sebagai berikut:

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	1	14
2	2	15
3	3	19
4	4	16
5	5	27
6	6	15
Total		107

Deskripsi data pada penelitian ini memberikan penjelasan mengenai karakteristik distribusi frekuensi skor hasil penelitian dari subyek yang diteliti. Pengambilan data dilakukan pada 16 responden yang di ambil dari populasi sebanyak 16 peserta didik yang berasal dari kelas IV SDN 056 Wonosari. Subyek kemudian mengisi angket pre-test untuk mengetahui tingkat minat belajar PAI sebelum penerapan strategi *joyful learning*, setelah memperoleh data angket pre-test peserta didik kemudian diberikan treatment atau perlakuan strategi *joyful learning*, setelah treatment dilakukan selama 4 pertemuan dengan penggunaan strategi *joyful learning* dalam proses

pembelajaran PAI materi mengenal rasul-rasul Allah Swt., subyek kemudian mengisi angket post-test untuk mengetahui apakah ada peningkatan minat belajar PAI peserta didik dari treatment yang diberikan strategi *joyful learning*. Data hasil pre-test dan post-test akan di uji normalitasnya menggunakan Shapiro-Wilk dengan bantuan SPSS. Setelah diketahui hasil data tersebut berdistribusi normal maka hasil pre-test dan post-test akan diuji menggunakan uji paired sample t test dengan bantuan software SPSS. Uji t ini bermaksud untuk menguji hipotesis penelitian.



Lampiran 2 Hasil Uji Coba Instrumen

Hasil Uji Coba Instrumen Angket Tingkat Minat Belajar PAI (Pre-Test dan Post-Test)

jumlah subyek = 17

r tabel = 0,482

No. butir soal pretest	r hitung uji validitas	r tabel	Keterangan	No. butir soal posttest	r hitung uji validitas	r tabel	Keterangan
1	0,626	0,482	Valid	1	0,868	0,482	Valid
2	0,767	0,482	Valid	2	0,527	0,482	Valid
3	0,767	0,482	Valid	3	0,576	0,482	Valid
4	0,825	0,482	Valid	4	0,837	0,482	Valid
5	0,626	0,482	Valid	5	0,868	0,482	Valid
6	0,782	0,482	Valid	6	0,641	0,482	Valid
7	0,783	0,482	Valid	7	0,621	0,482	Valid
8	0,766	0,482	Valid	8	0,783	0,482	Valid
9	0,586	0,482	Valid	9	0,837	0,482	Valid
10	0,675	0,482	Valid	10	0,514	0,482	Valid
11	0,636	0,482	Valid	11	0,535	0,482	Valid
12	0,586	0,482	Valid	12	0,837	0,482	Valid
13	0,626	0,482	Valid	13	0,621	0,482	Valid
14	0,825	0,482	Valid	14	0,833	0,482	Valid

Hasil uji reliabilitas instrumen angket tingkat minat belajar pai (pre-test) sebelum penerapan stretegi *joyful learning*.

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	17	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	17	100,0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,917	14

Hasil uji reliabilitas instrumen angket tingkat minat belajar PAI (post-test) setelah penerapan stretegi *joyful learning*.

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	17	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	17	100,0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,908	14

Lampiran 3 Hasil Olah Data

1. Uji Normalitas

Case Processing Summary							
Kelas		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil Minat Belajar Peserta Didik	Pre Test	16	100,0%	0	0,0%	16	100,0%
	Post Test	16	100,0%	0	0,0%	16	100,0%

Descriptives					
Kelas				Statistic	Std. Error
Hasil Minat Belajar Peserta Didik	Pre Test	Mean		32.44	1.208
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	29.86	
			Upper Bound	35.01	
		5% Trimmed Mean		32.54	
		Median		34.00	
		Variance		23.329	
		Std. Deviation		4.830	
		Minimum		24	
		Maximum		39	
		Range		15	
		Interquartile Range		6	
		Skewness		-0.672	0.564
		Kurtosis		-0.443	1.091
		Post Test	Mean		49.06
	95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	47.61	
			Upper Bound	50.51	
	5% Trimmed Mean		48.96		
	Median		48.50		
	Variance		7.396		
	Std. Deviation		2.720		

		Minimum	46	
		Maximum	54	
		Range	8	
		Interquartile Range	6	
		Skewness	0,402	0,564
		Kurtosis	-1,177	1,091

Tests of Normality							
Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Minat Belajar Peserta Didik	Pre Test	.234	16	.019	.889	16	.054
	Post Test	.152	16	.200*	.909	16	.113
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							
Test of Homogeneity of Variances							
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.		
Hasil Minat Belajar Peserta Didik	Based on Mean	3.450	1	30	.073		
	Based on Median	1.319	1	30	.260		
	Based on Median and with adjusted df	1.319	1	19.464	.265		
	Based on trimmed mean	3.181	1	30	.085		

2. Uji T-Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Nilai Pretest - Nilai Posttst	-16.625	4.843	1.211	-19.205	-14.045	-13.733	15	.000

Paired Samples Statistics						
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Pair 1	Nilai Pretest	32.44	16	4.830	1.208	
	Nilai Posttst	49.06	16	2.720	.680	

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Nilai Pretest & Nilai Posttst	16	.277	.299

3. Hasil Angket Pretest dan Posttest Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN 056 Wonosari Sebelum dan Setelah Penerapan Strategi *Joyful Learning*


Butir soal Pretest															
Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	Total
Dahlan	2	2	1	3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	25
Asril	3	2	1	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	33
Yusuf	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	39
Safwan	3	3	2	3	3	2	2	3	1	3	1	3	2	3	34
Salsa	3	3	2	1	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	34
Irma	2	1	3	1	3	2	3	1	2	3	2	1	3	1	28
Fatima	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	3	2	3	3	37
Inaya	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	39
Azkia	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	3	2	2	35
Natasya	3	3	3	3	3	3	1	2	3	1	3	1	2	3	34
Putri	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	35
Dinda	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2	1	33
Citra	3	3	3	3	1	2	2	1	3	1	1	3	2	3	31
Dirga	2	2	1	3	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	24
Ester	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	1	2	34
Putri	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	24

Butir soal Pretest															
Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	Total
Dahlan	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	47
Asril	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	48
Yusuf	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	47

Safwan	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	51
Salsa	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	49
Irma	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	53
Fatima	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	52
Inaya	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	52
Azkia	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	50
Natasya	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	50
Putri	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	53
Dinda	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	48
Citra	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	54
Dirga	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
Ester	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	46
Putri	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46



Lampiran 4 SK Pembimbing Skripsi



DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : B-1920/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2024
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

Menimbang

- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024
- Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.

Mengingat

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
- Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
- Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
- Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
- Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
- Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.


Memperhatikan :

- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 03 November 2022 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024
- Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 157 Tahun 2024 Tahun 2024, tanggal 22 Januari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;


MEMUTUSKAN

Menetapkan

- Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024
- Menunjuk saudara: **Dr. Muh. Saleh, M.Ag.**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
Nama Mahasiswa : ZAHRAH NURKARIMAH
NIM : 2120203886208043
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Penggunaan Metode Joyful Learning Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI Di Kelas 4 SDN 056 Wonosari
- Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
- Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
- Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 03 Juni 2024
Dekan,

Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NID 100204707000017010

Lampiran 5 Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1418/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2025 15 Mei 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI POLEWALI MANDAR
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. POLEWALI MANDAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : ZAHRAH NURKARIMAH
Tempat/Tgl. Lahir : WONOSARI, 29 November 2002
NIM : 2120203886208043
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : WONOSARI DESA BATU KEC. TAPANGO KAB. POLEWALI MANDAR

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI POLEWALI MANDAR dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENERAPAN JOYFULL LEARNING UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PAI DI KELAS IV SDN 056 WONOSARI POLEWALI MANDAR

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 15 Mei 2025 sampai dengan tanggal 15 Juni 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Page : 1 of 1, Copyright © afs 2015-2025 - (muhiis) Diketuk pada Tgl : 16 May 2025 Jam : 22:28:53

Lampiran 6 Surat Izin Pelaksanaan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jln. Manunggal No.11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315
Website: dpmptsp.polmankab.go.id Email: dpmptsp@polmankab.go.id

IZIN PENELITIAN
NOMOR: 500.16.7.2 /0478/PLDPMPTSP/2025

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
3. Memperhatikan:
a. Surat permohonan sdr. ZAHRAH NURKARIMAH
b. Surat rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor: B-0478/Kesbangpol/B.1/410.7/VI/2025, Tgl. 10-06-2025

MEMBERIKAN IZIN

Kepada : Nama : ZAHRAH NURKARIMAH
NIM/NIDN/NIP/NPn : 2120203886208043
Asal Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE
Fakultas : TARBIYAH
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Alamat : BATU KEC. TAPANGO
KAB. POLEWALI MANDAR

Untuk melakukan penelitian di SDN 056 Wonosari Kabupaten Polewali Mandar yang dilaksanakan Pada bulan Juni 2025 dengan Proposal berjudul " PENERAPAN JOYFULL LEARNING UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PAI DI KELAS IV SDN 056 WONOSARI POLEWALI MANDAR"

Adapun izin penelitian ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil penelitian kepada Bupati Polewali Mandar up Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat izin penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin penelitian tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
6. Izin penelitian ini hanya berlaku 6 bulan sejak diterbitkan.

Demikian izin penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di Polewali Mandar,
Pada tanggal 10 Juni 2025
Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu,



I NENGAH TRI SUMADANA, AP, M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP : 197605221994121001

Tembusan :
1. Unsur forkopin di tempat

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

 **PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 056 WONOSARI
Alamat: Jl. Poros Tapua Desa Batu Kec. Tapango Kab. Polewali Mandar

SURAT KETERANGAN

NO: B.024.2/400.3.12.2/SDN056Won/VI/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SITTI ZAKIAH, S.Ag**
NIP : 19741101 200701 2 014
Pangkat / Gol : Pembina Tk.I / IVb
Jabatan : Kepala SD Negeri 056 Wonosari

Menerangkan bahwa nama yang tercantum dibawah, benar telah melakukan penelitian di SD Negeri 056 Wonosari

Nama : **Zahrah Nurkarimah**
Tempat tgl lahir : Wonosari, 29 November 2002
NIM : 2120203886208043
Fakultas/Program Studi : Tarbiyah Pendidikan Agama Islam
Semester : 8
Alamat : Wonosari, Desa Batu kec. Tapango Kab.polewali Mandar

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wonosari, 13 Juni 2025
Kepala SD Negeri 056 Wonosari

SITTI ZAKIAH, S.Ag
NIP. 19741101 200701 2 014

PAREPARE

Lampiran 8 Modul Ajar

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2025

PAI SD KELAS 4

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	: Zahrah Nurkarimah
Instansi	: SDN 056 Wonosari
Tahun Penyusunan	: Tahun 2025
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Fase/Kelas	: B / 4A
Bab/Tema	: 7 / Beriman Kepada Rasul-Rasul Allah
Materi Pembelajaran	: Iman Kepada Rasul-Rasul Allah
Alokasi Waktu	: 2 kali pertemuan/ 4x35 menit

B. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)

- Peserta didik mampu menjelaskan arti iman kepada Rasul dengan benar.
- Peserta didik mamapu menyebutkan sifat-sifat wajib dan mustahil Rasul dengan benar.
- Peserta didik mampu menunjukkan sikap jujur, amanah, berani, dan cerdas sebagai teladan sifat Rasul.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Mah Esa
- Berakhlak mulia
- Mandiri
- Bernalar kritis
- Kreatif
- Gotong royong
- Berkebinekaan Global

D. SARANA DAN PRASARANA
<p>❖ Sumber Belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Buku Guru (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk Sekolah Dasar Kelas IV, Penulis: Ahmad Faozan, dkk) 2. Buku Siswa (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk Sekolah Dasar Kelas IV, Penulis: Ahmad Faozan, dkk) <p>❖ Alat dan Bahan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ular Tangga Edukatif 2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
E. TARGET PESERTA DIDIK
❖ Peserta didik reguler/tipikal
F. JUMLAH PESERTA DIDIK
Peserta didik berjumlah 16 orang.
G. MODEL/METODE/MEDIA/PENDEKATAN PEMBELAJARAN
<p>❖ Model Pembelajaran : <i>Cooperative Learning</i></p> <p>❖ Metode : <i>Joyful Learning</i>, diskusi, tanya jawab</p> <p>❖ Media Pembelajaran : Papan Ular Tangga</p> <p>Pendekatan : <i>Saintific</i>, TPACK</p>
KOMPONEN INTI
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
<p>❖ Tujuan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu menjelaskan arti iman kepada Rasul dengan benar. 2. Peserta didik mampu menyebutkan sifat wajib dan mustahil bagi Rasul. <p>Peserta didik mampu menunjukkan sikap percaya, jujur, amanah, dan cerdas dalam kehidupan sehari-hari.</p>
B. PEMAHAMAN BERMAKNA
Iman kepada Rasul menjadi pedoman umat Islam dalam meneladani sikap dan perilaku Rasul sebagai utusan Allah yang menyampaikan wahyu-Nya.
C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Apa yang kalian ketahui tentang arti iman kepada Rasul?

2. Mengapa kita harus meneladani sifat-sifat Rasul?

Bagaimana cara kita mencontoh sifat-sifat Rasul dalam kehidupan sehari-hari?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

1. Guru memberikan salam dan doa bersama.
2. Guru menyapa dan mengecek kehadiran peserta didik. (*communication*)
3. Ice Breaking.
4. Guru bertanya jawab dengan peserta didik terkait materi yang akan disampaikan hari ini. (*apersepsi*)
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti (85 menit)

1. Guru menjelaskan materi tentang iman kepada Rasul, termasuk sifat-sifat wajib Rasul (Shidiq, Amanah, Tablig, Fathanah) dan tujuan diutusnya para Rasul.
2. Setelah penyampaian materi, guru mengajak peserta didik melakukan ice breaking berupa gerakan sederhana atau permainan singkat untuk meningkatkan semangat dan konsentrasi belajar.
3. Guru membentuk peserta didik menjadi 4–5 kelompok kecil (masing-masing terdiri dari 3–4 orang).
4. Setiap kelompok mengikuti permainan ular tangga edukatif yang berisi pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang telah dipelajari hari ini.
5. Saat bermain, jika peserta berhenti di kotak tertentu, mereka harus menjawab pertanyaan yang sesuai dengan kotak tersebut.
6. Kelompok yang mampu menjawab dengan benar dan mencapai garis akhir lebih dulu menjadi pemenang.
7. Guru memberikan tanggapan, klarifikasi terhadap jawaban peserta, dan memberikan penguatan materi di akhir kegiatan.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

1. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran mengenai materi pembelajaran pada pertemuan ini.
2. Guru menyampaikan kembali inti materi tentang iman kepada Rasul dan sifat-sifat wajib Rasul.
3. Peserta didik mengerjakan lembar refleksi pembelajaran.
4. Guru memberikan apresiasi kepada seluruh kelompok atas partisipasi dan semangat dalam mengikuti permainan edukatif.

Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada

peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

E. REFLEKSI

Pada akhir pelajaran, guru dapat memandu peserta didik untuk melakukan aktivitas refleksi agar peserta didik dapat mengemukakan pendapatnya terhadap materi pembelajaran yang telah dilaksanakan seperti dengan cara memancing pertanyaan, membuat ajakan, memberikan ulasan singkat ataupun menanamkan semacam persepsi dan sejenisnya terhadap peserta didik setelah materi pelajaran disampaikan oleh guru.

F. ASESMEN/PENILAIAN

- 1) Penilaian aktivitas peserta didik dilakukan dengan menggunakan teknik observasi terhadap aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Guru memberikan skor berdasarkan keterlibatan dan keaktifan peserta didik saat mengikuti pembelajaran, diskusi kelompok, serta partisipasi dalam game.

No.	Aktivitas Peserta Didik	Skor Nilai			
		1	2	3	4
1					
2					

- 2) Penilaian pengetahuan dilakukan dengan menggunakan teknik pilihan ganda, yaitu siswa memilih salah satu jawaban yang paling tepat dari beberapa pilihan yang tersedia pada setiap soal. Soal-soal pilihan ganda disusun berdasarkan materi tentang iman kepada Rasul, sifat-sifat wajib dan mustahil Rasul, serta teladan sikap Rasul dalam kehidupan sehari-hari.

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban
1	Iman kepada rasul artinya..	a. Percaya kepada malaikat b. Percaya kepada kitab Allah c. Percaya kepada rasul-rasul Allah d. Percaya kepada langit
2	Rasul adalah ...	a. Manusia biasa b. Malaikat yang diutus Allah c. Manusia pilihan Allah untuk menyampaikan wahyu d. Semua orang yang baik
3	Sifat wajib rasul antara lain, kecuali...	a. Sidik b. Tablig c. Khianat d. Fatanah

4	Sidik artinya...	a. Jujur b. Bodoh c. Bohong d. Menyembunyikan
5	Amanah artinya...	a. Cerdas b. Dapat dipercaya c. Berbohong d. Malas

Kunci Jawaban

No.	Pertanyaan	Kunci Jawaban
1	Iman kepada rasul artinya..	C
2	Rasul adalah ...	C
3	Sifat wajib rasul antara lain, kecuali...	C
4	Sidik artinya...	A
5	Amanah artinya...	B

Penskoran:

Tiap jawaban benar bernilai 20 sehingga jumlah skor adalah 100.

Jawaban salah/tidak dijawab = 0 poin

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai di atas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan mengerjakan soal pengayaan untuk memaksimalkan hasil yang didapatkan.

Remedial

Peserta didik yang belum menguasai CP akan melakukan pengulangan materi dengan pendampingan baik secara individu maupun kelompok. Pendampingan dapat dilakukan oleh guru atau dengan menerapkan pembelajaran teman sebaya dan memberikan tugas tambahan untuk memperbaiki hasil belajar.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

NAMA :

KELAS :

Petunjuk !

Beri tanda silang (x) pada pilihan yang benar.

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban
-----	------------	-----------------

1	Iman kepada rasul artinya..	a. Percaya kepada malaikat b. Percaya kepada kitab Allah c. Percaya kepada rasul-rasul Allah d. Percaya kepada langit
2	Rasul adalah ...	a. Manusia biasa b. Malaikat yang diutus Allah c. Manusia pilihan Allah untuk menyampaikan wahyu d. Semua orang yang baik
3	Sifat wajib rasul antara lain, kecuali...	a. Sidik b. Tablig c. Khianat d. Fatanah
4	Sidik artinya...	a. Jujur b. Bodoh c. Bohong d. Menyembunyikan
5	Amanah artinya...	a. Cerdas b. Dapat dipercaya c. Berbohong d. Malas

Nilai	Paraf Orang Tua

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK	
<ul style="list-style-type: none"> • Buku panduan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV Kemendikbud RI Tahun 2021 • Buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV Kemendikbud RI Tahun 2021 • Sumber Belajar Lain yang Relevan (buku elektronik, gim, alat peraga, dan lain-lain) 	
C. GLOSARIUM	
Iman	: keyakinan yang kuat dalam hati, diucapkan dengan lisan, dan diamalkan dalam perbuatan, terhadap adanya Allah, Rasul, dan

		ajaran-Nya.
Rasul	:	Utusan Allah yang menerima wahyu dan memiliki kewajiban untuk menyampaikannya kepada umat manusia
Wahyu	:	firman Allah yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul sebagai petunjuk hidup bagi umat manusia.
Sifat Wajib Rasul	:	sifat yang pasti dimiliki oleh setiap Rasul, yaitu Sidik (jujur), Amanah (dapat dipercaya), Tablig (menyampaikan), dan Fatanah (cerdas).
Sifat Mustahil Rasul	:	sifat yang tidak mungkin dimiliki oleh Rasul, yaitu Kidzib (bohong), Khianat (berkhianat), Kitman (menyembunyikan wahyu), dan Baladah (bodoh).
Sidik	:	jujur, berkata benar, dan tidak pernah berdusta. Ini adalah salah satu sifat wajib bagi Rasul.
Amanah	:	dapat dipercaya dan selalu bertanggung jawab dalam menjalankan tugas. Ini adalah salah satu sifat wajib bagi Rasul.
Tablig	:	menyampaikan seluruh wahyu Allah kepada umat manusia dengan benar dan jelas. Ini adalah salah satu sifat wajib bagi Rasul.
Fatahah	:	cerdas dan bijaksana dalam menghadapi berbagai persoalan. Ini adalah salah satu sifat wajib bagi Rasul.
Ice Breaking	:	kegiatan penyemangat atau permainan ringan untuk mencairkan suasana belajar agar lebih menyenangkan

<i>Joyful Learning</i>	:	adalah pembelajaran yang dirancang agar menyenangkan, penuh semangat, dan membuat peserta didik belajar dengan gembira.
Pendekatan Saintifik	:	metode pembelajaran yang dilakukan dengan langkah-langkah ilmiah, yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan.
TPACK	:	pendekatan pembelajaran yang memadukan Technological Knowledge (TK), Pedagogical Knowledge (PK), dan Content Knowledge (CK) secara seimbang
Cooperative Learning	:	model pembelajaran yang mendorong kerja sama antar peserta didik dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama.
Lembar Peserta (LKPD)	Kerja Didik :	lembar tugas yang digunakan peserta didik untuk mencatat jawaban atau menyelesaikan soal yang diberikan guru.
Refleksi	:	kegiatan merenungkan atau mengevaluasi materi yang telah dipelajari untuk mengetahui pemahaman peserta didik.
Asesmen	:	proses penilaian untuk mengukur capaian belajar peserta didik, baik pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.
D. DAFTAR PUSTAKA		
<p>Al-Asqaiäni, Ibnu Hajar. 2018. Bulūgul Maröm. Dar Al-Kutub Asy-Syifa'.</p> <p>Al-Badr, Syeikh Abdur Razzaq bin Abdul Muhsin. 2016. Ensiklopedi Asmaul Husna. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'L</p> <p>Al-Hafni, Abdul Mun'im. 2014. Ensiklopedia Muhammad saw. Meluruskan Biografi Nabi saw. Melalui Al-Qur'an. Buku Dua. Terj: Achmad Dzulfikar. Bandung: Noura Books.</p>		

- Al-Hafni, Abdul Mun'im. 2014. Ensiklopedia Muhammad saw. Meluruskan Sejarah Nabi dan Kenabian. Buku Satu. Terj: Achmad Dzulfikar. Bandung: Noura Books.
- Al-Jawi, Muhammad bin Umar Nawawi. 2013. Käsyifatus Saja. Jakarta: Dar Al-Kotob Al- ilmiyah.
- Al-Maghlouth, Sami bin Abdullah. 2012. Atlas Sejarah Para Nabi dan Rasul. Jakarta: Penerbit Al-Mahira.
- Az-Zuhaili, Wahbah. 2010. Fiqih Islam wa Adilatuhu. Jilid 2. Jakarta: Gema Insani.
- Dewa, M. Syakur dan Roy Fadhli. 2015. Terjemah Fathul Qorib Masakini, Kediri: Pustaka Azm.
- El-Faruqi. Abu Ayyub. 2017. Kitab Terlengkap Asmaul Husna. Yogyakarta: Nabawi.
- Haekal, Muhammad Husain. 2006. Sejarah Hidup Muhammad. Jakarta: Litera AntaraNusa.
- Hisyam, Ibnu. 2017. Sirah Nabawiyah. Jilid 1. Bekasi: Darul Falah.
- Hudah, Abu Imamil. 2014. Belajar Akhlak dengan 99 Asmaul Husna. Surakarta: al- Qudwah Publishing.
- Jabal, Nizar Sa'ad dan Mu'ammarr Abdullah At-Tamimi. 2019. Aku Sudah Baligh: Muslimah. Jakarta: Perisai Qur'an.
- Khalid, Khalid Muhammad. 2018. Biografi 60 Sahabat Nabi. Jakarta: Ummul Qura.
- Laskar Turats, 2013. Kado Turats-Tuntunan Praktek Ibadah Terspesial. Kediri: Lirboyo Pers
- Lings. Martin (Abu Bakr Siraj al-Din). 2008. Muhammad, Kisah Hidup Nabi Berdasarkan Sumber Klasik Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Marliani, Rosleny. 2015, Psikologi Perkembangan. Bandung: Pustaka Setia.
- Muchlis Muhammad Hanafi (ed) 2017. Makkiy & Madaniy: Periodisasi Pewahyuan
- Al-Qur'an. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Balitbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Munawir, Ahmad Warson. 1997. Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Rahman, Afzalur. 2015. Ensiklopedi Muhammad: Muhammad sebagai Pribadi Mulla. Jilid 2. Terj. Rani Maediarta. Bandung: Pelangi Mizan.
- Ramada, Tariq. 2015. Biografi Intelektual-Spiritual Muhammad. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta
- Shihab, M. Quraish. 2012. Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an. Ciputat: Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. 2014. Membaca Sirah Nabi Muhammad saw. Tangerang: Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. 2014. Menjawab Pertanyaan Anak tentang Islam.

Tangerang: Penerbit Lentera Hati.
Shihab, M. Quraish. 2017. Yang Hilang dari Kita: Akhlak. Tangerang Selatan: Lentera Hati.
Tim Puslitbang Lektur. 2014. Kamus Istilah Keagamaan, Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
Zarkasyi, Imam. 1995. Pelajaran Tajwid. Ponorogo: Trimurti.

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2025
PAI SD KELAS 4
INFORMASI UMUM
A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	: Zahrah Nurkarimah
Instansi	: SDN 056 Wonosari
Tahun Penyusunan	: Tahun 2025
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Fase/Kelas	: B / 4A
Bab/Tema	: 7 / Beriman Kepada Rasul-Rasul Allah
Materi Pembelajaran	: Iman Kepada Rasul-Rasul Allah
Alokasi Waktu	: 2 kali pertemuan/ 4x35 menit

B. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu menyebutkan nama-nama Nabi yang wajib diimani. • Peserta didik mampu menjelaskan tujuan diutusnya Rasul.
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA
<ul style="list-style-type: none"> • Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Mah Esa • Berakhlak mulia • Mandiri

<ul style="list-style-type: none"> • Bernalar kritis • Kreatif • Gotong royong • Berkebinekaan Global
D. SARANA DAN PRASARANA
<p>❖ Sumber Belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Buku Guru (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk Sekolah Dasar Kelas IV, Penulis: Ahmad Faozan, dkk) 2. Buku Siswa (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk Sekolah Dasar Kelas IV, Penulis: Ahmad Faozan, dkk) <p>❖ Alat dan Bahan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) 2. Lembar TTS Edukatif
E. TARGET PESERTA DIDIK
❖ Peserta didik reguler/tipikal
F. JUMLAH PESERTA DIDIK
❖ Peserta didik berjumlah 16 orang.
G. MODEL/METODE/MEDIA/PENDEKATAN PEMBELAJARAN
<p>❖ Model Pembelajaran : <i>Cooperative Learning</i></p> <p>❖ Metode : <i>Joyful Learning</i>, diskusi, tanya jawab</p> <p>❖ Media Pembelajaran : Lembar TTS</p> <p>❖ Pendekatan : <i>Saintific</i>, TPACK</p>
KOMPONEN INTI
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
<p>❖ Tujuan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu menyebutkan nama-nama nabi yang wajib diimani 2. Peserta didik mampu menyebutkan tujuan diutusnya Rasul.
B. PEMAHAMAN BERMAKNA
Iman kepada Rasul menjadi pedoman umat Islam dalam meneladani sikap dan perilaku

Rasul sebagai utusan Allah yang menyampaikan wahyu-Nya.
C. PERTANYAAN PEMANTIK
<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada berapa jumlah Nabi yang wajib diimani? 2. Menurut kalian, mengapa Allah mengutus para Rasul kepada umat manusia?
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN
<p>Kegiatan Pendahuluan (10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan doa bersama. 2. Guru menyapa dan mengecek kehadiran peserta didik. (<i>communication</i>) 3. Guru bertanya jawab dengan peserta didik terkait materi yang akan disampaikan hari ini. (<i>apersepsi</i>) 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran <p>Kegiatan Inti (85 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan materi tentang nama-nama rasul yang wajib diimani, dan tujuan diutusnya para Rasul. 2. Setelah penyampaian materi, guru mengajak peserta didik melakukan ice breaking berupa gerakan sederhana atau permainan singkat untuk meningkatkan semangat dan konsentrasi belajar. 3. Guru membentuk peserta didik menjadi 4–5 kelompok kecil (masing-masing terdiri dari 3–4 orang). 4. Setiap kelompok mengikuti permainan TTS (Teka teki silang) edukatif. 5. Saat bermain, jika peserta berhenti di kotak tertentu, mereka harus menjawab pertanyaan yang sesuai dengan kotak tersebut. 6. Kelompok yang mampu menjawab semua kolom dengan benar dan menjadi pemenang. 7. Guru memberikan tanggapan, klarifikasi terhadap jawaban peserta, dan memberikan penguatan materi di akhir kegiatan. <p>Kegiatan Penutup (10 Menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran mengenai materi pembelajaran pada pertemuan ini. 2. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan materi 3. Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang aktif dan memberikan jawaban yang benar. <p>Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.</p>

E. REFLEKSI

Pada akhir pelajaran, guru dapat memandu peserta didik untuk melakukan aktivitas refleksi agar peserta didik dapat mengemukakan pendapatnya terhadap materi pembelajaran yang telah dilaksanakan seperti dengan cara memancing pertanyaan, membuat ajakan, memberikan ulasan singkat ataupun menanamkan semacam persepsi dan sejenisnya terhadap peserta didik setelah materi pelajaran disampaikan oleh guru.

F. ASESMEN/PENILAIAN

- 1) Penilaian aktivitas peserta didik dilakukan dengan menggunakan teknik observasi terhadap aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Guru memberikan skor berdasarkan keterlibatan dan keaktifan peserta didik saat mengikuti pembelajaran, diskusi kelompok, serta partisipasi dalam game.

No.	Aktivitas Peserta Didik	Skor Nilai			
		1	2	3	4
1					
2					

- 2) Penilaian pengetahuan dilakukan dengan menggunakan teknik pilihan ganda, yaitu siswa memilih salah satu jawaban yang paling tepat dari beberapa pilihan yang tersedia pada setiap soal. Soal-soal pilihan ganda disusun berdasarkan materi tentang iman kepada Rasul, sifat-sifat wajib dan mustahil Rasul, serta teladan sikap Rasul dalam kehidupan sehari-hari.

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban
1	Rasul diutus Allah untuk ...	a. Berdagang b. Menyampaikan wahyu c. Membangun rumah d. Berperang
2	Jumlah Nabi yang wajib diimani ada...	a. 25 b. 30 c. 40 d. 5
3	Salah satu nama rasul adalah ...	a. Firaun b. Nabi Isa a.s. c. Abu Jahal d. Qarun
4	Nabi pertama adalah ...	a. Nabi Adam a.s. b. Nabi Muhammad saw. c. Nabi Ibrahim a.s.

		d. Nabi Musa a.s
5	Nabi terakhir adalah ...	a. Nabi Isa a.s. b. Nabi Muhammad saw. c. Nabi Ibrahim a.s. d. Nabi Musa a.s.

Kunci Jawaban

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Rasul diutus Allah untuk ...	B
2	Jumlah Nabi yang wajib diimani ada...	A
3	Salah satu nama rasul adalah ...	B
4	Nabi pertama adalah ...	A
5	Nabi terakhir adalah ...	B

Penskoran:

Tiap jawaban benar bernilai 20 sehingga jumlah skor adalah 100.

Jawaban salah/tidak dijawab = 0 poin

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL**Pengayaan**

Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai di atas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan mengerjakan soal pengayaan untuk memaksimalkan hasil yang didapatkan.

Remedial

Peserta didik yang belum menguasai CP akan melakukan pengulangan materi dengan pendampingan baik secara individu maupun kelompok. Pendampingan dapat dilakukan oleh guru atau dengan menerapkan pembelajaran teman sebaya dan memberikan tugas tambahan untuk memperbaiki hasil belajar.

LAMPIRAN**A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)****LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)**

NAMA :

KELAS :

Petunjuk !

Beri tanda silang (x) pada pilihan yang benar.

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban
1	Rasul diutus Allah untuk ...	e. Berdagang f. Menyampaikan wahyu g. Membangun rumah h. Berperang
2	Jumlah Nabi yang wajib diimani ada...	e. 25 f. 30 g. 40 h. 5
3	Salah satu nama rasul adalah ...	e. Firaun f. Nabi Isa a.s. g. Abu Jahal h. Qarun
4	Nabi pertama adalah ...	e. Nabi Adam a.s. f. Nabi Muhammad saw. g. Nabi Ibrahim a.s. h. Nabi Musa a.s
5	Nabi terakhir adalah ...	e. Nabi Isa a.s. f. Nabi Muhammad saw. g. Nabi Ibrahim a.s. h. Nabi Musa a.s.

Nilai

Paraf Oang Tua

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

- Buku panduan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV Kemendikbud RI Tahun 2021
- Buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV Kemendikbud RI Tahun 2021
- Sumber Belajar Lain yang Relevan (buku elektronik, gim, alat peraga, dan lain-lain)

C. GLOSARIUM

Iman : keyakinan yang kuat dalam hati, diucapkan dengan lisan, dan diamalkan dalam

		perbuatan, terhadap adanya Allah, Rasul, dan ajaran-Nya.
Rasul	:	utusan Allah yang menerima wahyu dan memiliki kewajiban untuk menyampaikannya kepada umat manusia.
Tujuan Diutusnya Rasul	:	Untuk menyampaikan wahyu Allah, memberi teladan, dan membimbing manusia ke jalan yang benar.
Nabi	:	Seorang yang menerima wahyu dari Allah, namun tidak selalu berkewajiban menyampaikannya kepada umat (berbeda dengan Rasul).
Jumlah Rasul yang Wajib Diimani	:	Sebanyak 25 orang Rasul yang disebutkan dalam Al-Qur'an dan wajib diketahui serta diimani oleh setiap Muslim.
Ice Breaking	:	kegiatan penyemangat atau permainan ringan untuk mencairkan suasana belajar agar lebih menyenangkan.
Joyful Learning	:	Pembelajaran yang dirancang agar menyenangkan, penuh semangat, dan membuat peserta didik belajar dengan gembira.
Teka-Teki Silang (TTS)	:	Permainan edukatif dalam bentuk kotak silang yang diisi dengan jawaban berdasarkan pertanyaan tertentu, digunakan untuk menguatkan pemahaman siswa terhadap materi.
Pendekatan Saintifik	:	metode pembelajaran yang dilakukan dengan langkah-langkah ilmiah, yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan.

TPACK	:	pendekatan pembelajaran yang memadukan Technological Knowledge (TK), Pedagogical Knowledge (PK), dan Content Knowledge (CK) secara seimbang
Cooperative Learning	:	model pembelajaran yang mendorong kerja sama antar peserta didik dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama.
Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	:	lembar tugas yang digunakan peserta didik untuk mencatat jawaban atau menyelesaikan soal yang diberikan guru.
Refleksi	:	kegiatan merenungkan atau mengevaluasi materi yang telah dipelajari untuk mengetahui pemahaman peserta didik
Asesmen	:	proses penilaian untuk mengukur capaian belajar peserta didik, baik pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.
D. DAFTAR PUSTAKA		
<p>Al-Asqaiäni, Ibnu Hajar. 2018. Bulūgul Maröm. Dar Al-Kutub Asy-Syifa'.</p> <p>Al-Badr, Syeikh Abdur Razzaq bin Abdul Muhsin. 2016. Ensiklopedi Asmaul Husna. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'L</p> <p>Al-Hafni, Abdul Mun'im. 2014. Ensiklopedia Muhammad saw. Meluruskan Biografi Nabi saw. Melalui Al-Qur'an. Buku Dua. Terj: Achmad Dzulfikar. Bandung: Noura Books.</p> <p>Al-Hafni, Abdul Mun'im. 2014. Ensiklopedia Muhammad saw. Meluruskan Sejarah Nabi dan Kenabian. Buku Satu. Terj: Achmad Dzulfikar. Bandung: Noura Books.</p> <p>Al-Jawi, Muhammad bin Umar Nawawi. 2013. Käsyifatuss Saja. Jakarta: Dar Al-Kotob Al- ilmiyah.</p> <p>Al-Maghlouth, Sami bin Abdullah. 2012. Atlas Sejarah Para Nabi dan Rasul. Jakarta: Penerbit Al-Mahira.</p> <p>Az-Zuhaili, Wahbah. 2010. Fiqih Islam wa Adilatuhu. Jilid 2. Jakarta: Gema Insani.</p> <p>Dewa, M. Syakur dan Roy Fadhli. 2015. Terjemah Fathul Qorib Masakini, Kediri: Pustaka Azm.</p> <p>El-Faruqi. Abu Ayyub. 2017. Kitab Terlengkap Asmaul Husna. Yogyakarta:</p>		

Nabawi.

- Haekal, Muhammad Husain. 2006. Sejarah Hidup Muhammad. Jakarta: Litera AntaraNusa.
- Hisyam, Ibnu. 2017. Sirah Nabawiyah. Jilid 1. Bekasi: Darul Falah.
- Hudah, Abu Imamil. 2014. Belajar Akhlak dengan 99 Asmaul Husna. Surakarta: al- Qudwah Publishing.
- Jabal, Nizar Sa'ad dan Mu'ammarr Abdullah At-Tamimi. 2019. Aku Sudah Baligh: Muslimah. Jakarta: Perisai Qur'an.
- Khalid, Khalid Muhammad. 2018. Biografi 60 Sahabat Nabi. Jakarta: Ummul Qura.
- Laskar Turats, 2013. Kado Turats-Tuntunan Praktek Ibadah Terspesial. Kediri: Lirboyo Pers
- Lings. Martin (Abu Bakr Siraj al-Din). 2008. Muhammad, Kisah Hidup Nabi Berdasarkan Sumber Klasik Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Marliani, Rosleny. 2015, Psikologi Perkembangan. Bandung: Pustaka Setia.
- Muchlis Muhammad Hanafi (ed) 2017. Makkiy & Madaniy: Periodisasi Pewahyuan Al-Qur'an. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Balitbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Munawir, Ahmad Warson. 1997. Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Rahman, Afzalur. 2015. Ensiklopedi Muhammad: Muhammad sebagai Pribadi Mulla. Jilid 2. Terj. Rani Maediarta. Bandung: Pelangi Mizan.
- Ramada, Tariq. 2015. Biografi Intelektual-Spiritual Muhammad. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta
- Shihab, M. Quraish. 2012. Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an. Ciputat: Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. 2014. Membaca Sirah Nabi Muhammad saw. Tangerang: Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. 2014. Menjawab Pertanyaan Anak tentang Islam. Tangerang: Penerbit Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. 2017. Yang Hilang dari Kita: Akhlak. Tangerang Selatan: Lentera Hati.
- Tim Puslitbang Lektur. 2014. Kamus Istilah Keagamaan, Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Zarkasyi, Imam. 1995. Pelajaran Tajwid. Ponorogo: Trimurti.

Lampiran 9 Intrumen Angket Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH
	Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : ZAHRAH NURKARIMAH
NIM : 2120203886208043
FAKULTAS : TARBIYAH
PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL : PENERAPAN *JOYFULL LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
PAI DI KELAS IV SDN 056 WONOSARI
POLEWALI MANDAR

KUISIONER PENELITIAN

I. PETUNJUK PENGISIAN

1. Sebelum mengisi pertanyaan, bacalah petunjuk pengisian dengan cermat
2. Angket ini terdiri dari 28 pertanyaan.
3. Pilihlah jawaban atas pernyataan berikut ini dengan cara memberi tanda (✓) pada jawaban yang menurut anda dianggap paling sesuai.

II. KETERANGAN PILIHAN JAWABAN

SS = Sangat Setuju (4)

S = Setuju (3)

TS = Tidak Setuju (2)

STS = Sangat Tidak Setuju (1)

III. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Kelas :
3. Jenis Kelamin :
4. Hari/Tgl :

IV. INDIKATOR MINAT BELAJAR (PRETEST)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya merasa tertarik dengan materi pelajaran yang diajarkan.				
2	Saya selalu ingin mengetahui lebih banyak tentang materi yang dipelajari.				
3	Saya merasa bersemangat saat mengikuti pembelajaran di kelas.				
4	Saya senang mengikuti kegiatan pembelajaran.				
5	Saya aktif bertanya atau menjawab dalam diskusi kelas.				
6	Saya suka mengikuti aktivitas pembelajaran yang melibatkan diskusi dan kerja kelompok.				
7	Saya berusaha memahami materi pelajaran secara lebih mendalam.				
8	Saya mencari bacaan atau informasi lain supaya lebih paham pelajaran.				

9	Saya selalu mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh.				
10	Saya tidak menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas sekolah.				
11	Saya merasa nyaman dan senang saat belajar di kelas.				
12	Saya selalu bersikap baik dan semangat saat belajar.				
13	Saya selalu mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir.				
14	Saya tidak mudah terganggu atau bosan saat belajar di kelas.				

V. INDIKATOR MINAT BELJAR (POSTTEST)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi <i>joyfull learning</i> , saya merasa lebih bersemangat saat mengikuti pelajaran di kelas				
2	Setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi <i>joyfull learning</i> , saya lebih berusaha memahami materi meskipun sulit.				
3	Setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi <i>joyfull learning</i> , saya memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam belajar.				
4	Setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi <i>joyfull learning</i> , saya menjadi lebih tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan dalam belajar.				
5	Setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi <i>joyfull learning</i> , saya lebih menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam.				
6	Setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi <i>joyfull learning</i> , saya lebih aktif dalam diskusi dan kegiatan belajar kelompok				

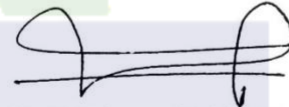
7	Setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi <i>joyfull learning</i> , saya lebih antusias saat guru menjelaskan materi baru.				
8	Setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi <i>joyfull learning</i> , saya merasa lebih senang dan nyaman saat berada di kelas untuk belajar.				
9	Setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi <i>joyfull learning</i> , saya ingin tahu lebih dalam tentang materi yang sedang dipelajari.				
10	Setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi <i>joyfull learning</i> , saya lebih sering membaca atau mencari informasi tambahan di luar jam pelajaran.				
11	Setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi <i>joyfull learning</i> , saya senang membaca buku atau berdiskusi dengan teman tentang pelajaran.				
12	Setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi <i>joyfull learning</i> , saya lebih memperhatikan penjelasan guru dengan serius.				
13	Setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi <i>joyfull learning</i> , saya merasa lebih tidak mudah terganggu oleh hal lain saat belajar.				
14	Setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi <i>joyfull learning</i> , saya lebih mendengarkan dan mengikuti arahan dari guru saat belajar.				

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

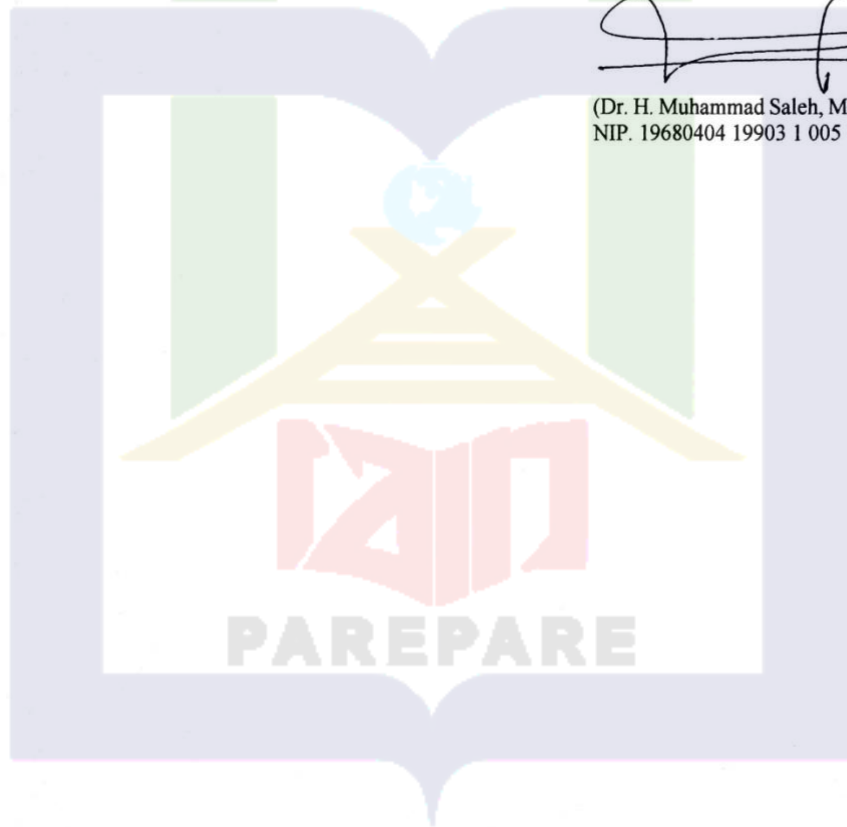
Parepare, 09 Februari 2025

Mengetahui

Pembimbing



(Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag)
NIP. 19680404 19903 1 005



**ANGKET PENERAPAN JOY FULLLEARNING UNTUK MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PAI DI KELAS IV SDN 056
WONOSARI POLEWALI MANDAR (PRETEST)**

NAMA : IRMA

KELAS : 4

Petunjuk pengisian angket

1. Pada kuesioner ini terdapat 14 pertanyaan. Baca dengan cermat dan teliti setiap pertanyaan.
2. Pilihlah alternatif jawaban yang benar-benar sesuai dengan keadaan Saudara (i)
3. Jawablah dengan sejujurnya karena angket ini tidak akan mempengaruhi pada nilai raport atau kenaikan kelas
4. Ikuti petunjuk dengan baik

Keterangan pilihan jawaban:

KETERANGAN		SKOR
a	Sangat setuju	4
b	Setuju	3
c	Tidak setuju	2
d	Sangat tidak setuju	1

Minat Belajar

1. Saya merasa bersemangat saat mengikuti pelajaran di kelas.
 - a) Sangat Setuju
 - b) Setuju
 - ☒ c) Tidak Setuju
 - d) Sangat Tidak Setuju
2. Saya berusaha memahami materi meskipun sulit.
 - a) Sangat Setuju
 - b) Setuju
 - c) Tidak Setuju
 - ☒ d) Sangat Tidak Setuju
3. Saya memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam belajar.
 - a) Sangat Setuju
 - ☒ b) Setuju
 - c) Tidak Setuju
 - d) Sangat Tidak Setuju
4. Saya tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan dalam belajar.
 - a) Sangat Setuju
 - b) Setuju
 - c) Tidak Setuju
 - ☒ d) Sangat Tidak Setuju
5. Saya menyukai pelajaran pendidikan agama Islam.
 - a) Sangat Setuju
 - ☒ b) Setuju
 - c) Tidak Setuju
 - d) Sangat Tidak Setuju
6. Saya aktif dalam diskusi dan kegiatan belajar kelompok.
 - a) Sangat Setuju
 - b) Setuju
 - ☒ c) Tidak Setuju
 - d) Sangat Tidak Setuju

7. Saya antusias saat guru menjelaskan materi baru.
- a) Sangat Setuju
 - ☒ b) Setuju
 - c) Tidak Setuju
 - d) Sangat Tidak Setuju
8. Saya merasa senang dan nyaman saat berada di kelas untuk belajar.
- a) Sangat Setuju
 - b) Setuju
 - c) Tidak Setuju
 - ☒ d) Sangat Tidak Setuju
9. Saya ingin tahu lebih dalam tentang materi yang sedang dipelajari.
- a) Sangat Setuju
 - b) Setuju
 - ☒ c) Tidak Setuju
 - d) Sangat Tidak Setuju
10. Saya sering membaca atau mencari informasi tambahan diluar jam pelajaran.
- a) Sangat Setuju
 - ☒ b) Setuju
 - c) Tidak Setuju
 - d) Sangat Tidak Setuju
11. Saya senang membaca buku atau berdiskusi dengan teman tentang pelajaran.
- a) Sangat Setuju
 - b) Setuju
 - ☒ c) Tidak Setuju
 - d) Sangat Tidak Setuju
12. Saya memperhatikan penjelasan guru dengan serius.
- a) Sangat Setuju
 - b) Setuju
 - c) Tidak Setuju
 - ☒ d) Sangat Tidak Setuju
13. Saya tidak mudah terganggu oleh hal lain saat belajar.
- a) Sangat Setuju
 - ☒ b) Setuju
 - c) Tidak Setuju
 - d) Sangat Tidak Setuju
14. Saya selalu mendengarkan dan mengikuti arahan dari guru saat belajar.
- a) Sangat Setuju
 - b) Setuju
 - c) Tidak Setuju
 - ☒ d) Sangat Tidak Setuju

ANGKET PENERAPAN JOYFULL LEARNING UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PAI DI KELAS IV SDN 056 WONOSARI POLEWALI MANDAR (POST TEST)

NAMA : IRMA
 KELAS : 4

Petunjuk pengisian angket

1. Pada kuesioner ini terdapat 14 pertanyaan. Baca dengan cermat dan teliti setiap pertanyaan.
2. Pilihlah alternatif jawaban yang benar-benar sesuai dengan keadaan Saudara (i)
3. Jawablah dengan sejujurnya karena angket ini tidak akan mempengaruhi pada nilai raport atau kenaikan kelas
4. Ikuti petunjuk dengan baik

Keterangan pilihan jawaban:

KETERANGAN		SKOR
a	Sangat setuju	4
b	Setuju	3
c	Tidak setuju	2
d	Sangat tidak setuju	1

Minat Belajar

1. Setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi *joyfull learning*, saya merasa lebih bersemangat saat mengikuti pelajaran di kelas
☒ a) Sangat Setuju
 b) Setuju
 c) Tidak Setuju
 d) Sangat Tidak Setuju
2. Setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi *joyfull learning*, saya lebih berusaha memahami materi meskipun sulit.
☒ a) Sangat Setuju
 b) Setuju
 c) Tidak Setuju
 d) Sangat Tidak Setuju
3. Setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi *joyfull learning*, saya memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam belajar.
☒ a) Sangat Setuju
 b) Setuju
 c) Tidak Setuju
 d) Sangat Tidak Setuju
4. Setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi *joyfull learning*, saya menjadi lebih tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan dalam belajar.
☒ a) Sangat Setuju

- b) Setuju
c) Tidak Setuju
d) Sangat Tidak Setuju
5. Setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi *joyfull learning*, saya lebih menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- ✗ a) Sangat Setuju
b) Setuju
c) Tidak Setuju
d) Sangat Tidak Setuju
6. Setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi *joyfull learning*, saya lebih aktif dalam diskusi dan kegiatan belajar kelompok
- ✗ a) Sangat Setuju
b) Setuju
c) Tidak Setuju
d) Sangat Tidak Setuju
7. Setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi *joyfull learning*, saya lebih antusias saat guru menjelaskan materi baru.
- ✗ a) Sangat Setuju
b) Setuju
c) Tidak Setuju
d) Sangat Tidak Setuju
8. Setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi *joyfull learning*, saya merasa lebih senang dan nyaman saat berada di kelas untuk belajar.
- ✗ a) Sangat Setuju
b) Setuju
c) Tidak Setuju
d) Sangat Tidak Setuju
9. Setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi *joyfull learning*, saya ingin tahu lebih dalam tentang materi yang sedang dipelajari.
- ✗ a) Sangat Setuju
b) Setuju
c) Tidak Setuju
d) Sangat Tidak Setuju
10. Setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi *joyfull learning*, saya lebih sering membaca atau mencari informasi tambahan di luar jam pelajaran.
- ✗ a) Sangat Setuju
b) Setuju
c) Tidak Setuju
d) Sangat Tidak Setuju
11. Setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi *joyfull learning*, saya senang membaca buku atau berdiskusi dengan teman tentang pelajaran.
- ✗ a) Sangat Setuju
b) Setuju
c) Tidak Setuju
d) Sangat Tidak Setuju

12. Setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi *joyfull learning*, saya lebih memperhatikan penjelasan guru dengan serius.
- a) Sangat Setuju
 - ☒ b) Setuju
 - c) Tidak Setuju
 - d) Sangat Tidak Setuju
13. Setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi *joyfull learning*, saya merasa lebih tidak mudah terganggu oleh hal lain saat belajar.
- a) Sangat Setuju
 - ☒ b) Setuju
 - c) Tidak Setuju
 - d) Sangat Tidak Setuju
14. Setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi *joyfull learning*, saya lebih mendengarkan dan mengikuti arahan dari guru saat belajar.
- a) Sangat Setuju
 - ☒ b) Setuju
 - c) Tidak Setuju
 - d) Sangat Tidak Setuju



Lampiran 10 Soal Latihan Peserta Didik

Pertemuan 1

1. Iman kepada rasul artinya ...
 - a. Percaya kepada malaikat
 - b. Percaya kepada kitab Allah
 - c. Percaya kepada rasul-rasul Allah
 - d. Percaya kepada langit

Jawaban: C

2. Rasul adalah ...
 - a. Manusia biasa
 - b. Malaikat yang diutus Allah
 - c. Manusia pilihan Allah untuk menyampaikan wahyu
 - d. Semua orang yang baik

Jawaban: C

3. Sifat wajib rasul antara lain, kecuali ...
 - a. Sidik
 - b. Tablig
 - c. Khianat
 - d. Fatanah

Jawaban: C

4. Sidik artinya ...
 - a. Jujur
 - b. Bodoh
 - c. Bohong
 - d. Menyembunyikan

Jawaban: A

5. Amanah artinya ...
 - a. Cerdas

- b. Dapat dipercaya
- c. Berbohong
- d. Malas

Jawaban: B

Pertemuan 2

1. Sifat mustahil rasul ada ...
 - a. 2
 - b. 3
 - c. 4
 - d. 5

Jawaban: C

2. Dibawah ini sifat mustahil rasul adalah ...
 - a. Sidik
 - b. Amanah
 - c. Kizib
 - d. Tablig

Jawaban: C

3. Kitman artinya ...
 - a. Menyembunyikan
 - b. Menyampaikan
 - c. Jujur
 - d. Cerdas

Jawaban: A

4. Baladah artinya ...
 - a. Bodoh
 - b. Cerdas
 - c. Baik hati
 - d. Rajin

Jawaban: A

5. Sifat mustahil bagi rasul adalah, kecuali ...

- a. Kizib
- b. Kitman
- c. Baladah
- d. Sidik

Jawaban: D

Pertemuan 3

1. Sifat wajib rasul ada ...

- a. 2
- b. 3
- c. 4
- d. 5

Jawaban: C

2. Rasul diutus Allah untuk ...

- a. Berdagang
- b. Menyampaikan wahyu
- c. Membangun rumah
- d. Berperang

Jawaban: B

3. Salah satu nama rasul adalah ...

- a. Firaun
- b. Nabi Isa a.s.
- c. Abu Jahal
- d. Qarun

Jawaban: B

4. Nabi pertama adalah ...

- a. Nabi Adam a.s.
- b. Nabi Muhammad saw.

- c. Nabi Ibrahim a.s.
- d. Nabi Musa a.s.

Jawaban: A

5. Nabi terakhir adalah ...
- a. Nabi Isa a.s.
 - b. Nabi Muhammad saw.
 - c. Nabi Ibrahim a.s.
 - d. Nabi Musa a.s.

Jawaban: B

Pertemuan 4

1. Contoh sikap meneladani sifat rasul dalam kehidupan sehari-hari adalah ...
- a. Berbohong jika terpaksa
 - b. Menjaga titipan dengan baik
 - c. Menyembunyikan kebenaran
 - d. Tidak mau membantu teman

Jawaban: B

2. Contoh sifat amanah adalah ...
- a. Menjaga titipan teman
 - b. Berbohong pada guru
 - c. Menyontek saat ujian
 - d. Tidak menepati janji

Jawaban: A

3. Contoh sikap meneladani sifat tablig (menyampaikan) dalam kehidupan sehari-hari adalah ...
- a. Menyampaikan pesan dari guru kepada teman
 - b. Tidak mau berbagi informasi
 - c. Berbohong kepada teman
 - d. Menyembunyikan kabar penting

Jawaban: A

4. Contoh sikap meneladani sifat fatanah (cerdas) dalam kehidupan sehari-hari adalah ...

- a. Cerdas dalam menyelesaikan masalah
- b. Malas belajar
- c. Tidak mengerjakan tugas sekolah
- d. Tidak mau mendengarkan penjelasan guru

Jawaban: A

5. Contoh sikap meneladani sifat sidik (benar) dalam kehidupan sehari-hari adalah ...

- a. Berkata jujur kepada orang tua
- b. Berbohong kepada guru
- c. Menyontek saat ulangan
- d. Menyembunyikan kebenaran

Jawaban: A

No. 1 Date :

inaya

- ☐ 1 iman kepada rasul artinya
- ☒ = Percaya kepada rasul - rasul Allah
- ☐ 2 Rasul adalah
- ☒ = Manusia Pilihan Allah untuk menyampaikan wahyu
- ☐ 3 Sikap wajib rasul antara lain, kecuali
- ☒ = Khianat
- ☐ 4 Sidiq artinya
- ☐ = Bodoh
- ☐ 5 Amanah artinya
- ☐ = cerdas

60

No. 2 Date :

Sifat mustahil rasul ada

- ☒ 1 = 4 = c)
- ☐ 2 Di bawah ini sifat mustahil rasul adalah
- ☒ = Kizib = c)
- ☐ 3 Kitman artinya
- ☒ = Jujur = c)
- ☐ 4 Baladah artinya
- ☒ = Bodoh = a)
- ☐ 5 Sifat mustahil bagi rasul adalah, kecuali
- ☒ = Sidiq = d)

80

No. 3 inaya

1. Jumlah nabi yang wajib diimani ada
= 25 = A)

2. Rasuli diutus Allah untuk
= Menyampaikan wahyu = B)

3. Salah satu nama rasul adalah
= Nabi Isa a.s = A)

4. Nabi Pertama adalah
= Nabi adam a.s = A)

5. Nabi terakhir adalah
= Nabi Muhammad s.a.w = B)

100

No. 4 inaya azmi adha

1. contoh sikap menemani: Sifat rasul dalam kehidupan sehari-hari adalah
= menjaga titipan dengan baik = B)

2. contoh sifat amanah adalah
= menjaga titipan teman = A)

3. contoh sikap menemani: Sifat tabligh (mengapaikab) dalam kehidupan sehari-hari adalah
= menyampaikan Pesan dari guru keteman = A)

4. contoh sifat menemani: Sifat tabligh (cerdas) dalam kehidupan sehari-hari adalah
= cerdas dalam menyelesaikan masalah = A)

5. contoh sikap menemani: sifat shadiq (benar) dalam kehidupan sehari-hari adalah
= berkata jujur kepada orang tua = A)

100

Lampiran 11 Lembar Pengamatan Aktivitas Belajar PAI Peserta Didik Kelas IV

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS BELAJAR PAI PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 056 WONOSARI

Pedoman Observasi atau Pengamatan

Beri tanda ceklis (✓) pada kolom nilai sesuai pedoman penskoran berikut:

4 = Baik Sekali

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Pertemuan: 1

No.	Aktivitas Peserta Didik	Skor Nilai			
		1	2	3	4
1	Peserta didik antusias mengikuti pembelajaran				✓
2	Peserta didik tertarik dengan media pembelajaran seperti gambar.				✓
3	Peserta didik bersemangat saat guru membuka pelajaran dengan permainan atau ice breaking.			✓	
4	Peserta didik memberikan respons positif saat guru menyapa dan membuka pelajaran dengan yel-yel atau salam hangat.			✓	
5	Peserta didik memahami tujuan pembelajaran dengan baik.	✓			
6	Peserta didik terlihat aktif saat guru menggunakan permainan edukatif dalam menyampaikan materi.			✓	
7	Peserta didik aktif dalam diskusi kelompok atau kerja tim.			✓	
8	Peserta didik mampu menyimpulkan materi dengan kata-kata sendiri.	✓			
9	Peserta didik mengikuti kuis akhir pembelajaran dengan antusias.			✓	
10	Peserta didik menerima umpan balik atau pujian guru dengan semangat dan memperbaiki hasil belajar.			✓	

**LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS BELAJAR PAI PESERTA DIDIK KELAS IV
SDN 056 WONOSARI**

Pedoman Observasi atau Pengamatan

Beri tanda ceklis (✓) pada kolom nilai sesuai pedoman penskoran berikut:

4 = Baik Sekali

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Pertemuan: **2**

No.	Aktivitas Peserta Didik	Skor Nilai			
		1	2	3	4
1	Peserta didik antusias mengikuti pembelajaran				✓
2	Peserta didik tertarik dengan media pembelajaran seperti gambar.				✓
3	Peserta didik bersemangat saat guru membuka pelajaran dengan permainan atau ice breaking.			✓	
4	Peserta didik memberikan respons positif saat guru menyapa dan membuka pelajaran dengan yel-yel atau salam hangat.			✓	
5	Peserta didik memahami tujuan pembelajaran dengan baik.		✓		
6	Peserta didik terlihat aktif saat guru menggunakan permainan edukatif dalam menyampaikan materi.			✓	
7	Peserta didik aktif dalam diskusi kelompok atau kerja tim.			✓	
8	Peserta didik mampu menyimpulkan materi dengan kata-kata sendiri.		✓		
9	Peserta didik mengikuti kuis akhir pembelajaran dengan antusias.				✓
10	Peserta didik menerima umpan balik atau pujian guru dengan semangat dan memperbaiki hasil belajar.				✓

**LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS BELAJAR PAI PESERTA DIDIK KELAS IV
SDN 056 WONOSARI**

Pedoman Observasi atau Pengamatan

Beri tanda ceklis (✓) pada kolom nilai sesuai pedoman penskoran berikut:

4 = Baik Sekali

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Pertemuan: 3

No.	Aktivitas Peserta Didik	Skor Nilai			
		1	2	3	4
1	Peserta didik antusias mengikuti pembelajaran				✓
2	Peserta didik tertarik dengan media pembelajaran seperti gambar.				✓
3	Peserta didik bersemangat saat guru membuka pelajaran dengan permainan atau ice breaking.				✓
4	Peserta didik memberikan respons positif saat guru menyapa dan membuka pelajaran dengan yel-yel atau salam hangat.				✓
5	Peserta didik memahami tujuan pembelajaran dengan baik.			✓	
6	Peserta didik terlihat aktif saat guru menggunakan permainan edukatif dalam menyampaikan materi.				✓
7	Peserta didik aktif dalam diskusi kelompok atau kerja tim.				✓
8	Peserta didik mampu menyimpulkan materi dengan kata-kata sendiri.			✓	
9	Peserta didik mengikuti kuis akhir pembelajaran dengan antusias.				✓
10	Peserta didik menerima umpan balik atau pujian guru dengan semangat dan memperbaiki hasil belajar.				✓

**LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS BELAJAR PAI PESERTA DIDIK KELAS IV
SDN 056 WONOSARI**

Pedoman Observasi atau Pengamatan

Beri tanda ceklis (✓) pada kolom nilai sesuai pedoman penskoran berikut:

4 = Baik Sekali

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Pertemuan: 4

No.	Aktivitas Peserta Didik	Skor Nilai			
		1	2	3	4
1	Peserta didik antusias mengikuti pembelajaran				✓
2	Peserta didik tertarik dengan media pembelajaran seperti gambar.				✓
3	Peserta didik bersemangat saat guru membuka pelajaran dengan permainan atau ice breaking.				✓
4	Peserta didik memberikan respons positif saat guru menyapa dan membuka pelajaran dengan yel-yel atau salam hangat.				✓
5	Peserta didik memahami tujuan pembelajaran dengan baik.				✓
6	Peserta didik terlihat aktif saat guru menggunakan permainan edukatif dalam menyampaikan materi.				✓
7	Peserta didik aktif dalam diskusi kelompok atau kerja tim.				✓
8	Peserta didik mampu menyimpulkan materi dengan kata-kata sendiri.				✓
9	Peserta didik mengikuti kuis akhir pembelajaran dengan antusias.				✓
10	Peserta didik menerima umpan balik atau pujian guru dengan semangat dan memperbaiki hasil belajar.				✓

Lampiran 12 Dokumentasi

Pengisian Angket Proses Pembelajaran



BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama lengkap Zahrah Nurkarimah lahir di Wonosari, pada 29 November 2002. Merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Penulis lahir dari pasangan bapak Gufran dan ibu Nurlina. Penulis memulai pendidikan di TK Pembina Batu dan tamat pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan di SDN 056 Wonosari, tamat pada tahun 2015, kemudian melanjutkan Pendidikan di MTs. Perguruan Islam Ganra, lulus pada tahun 2018, dan melanjutkan pendidikan di MA Perguruan Islam Ganra, Lulus pada tahun 2021. Penulis kemudian melanjutkan perkuliahan pada tahun 2021 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada program Sarjana Strata satu (S1) di fakultas Tarbiyah dengan mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam. Dengan judul

Skripsi “Penerapan *Joyful Learning* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI di Kelas IV SDN 056 Wonosari Polewali Mandar”.